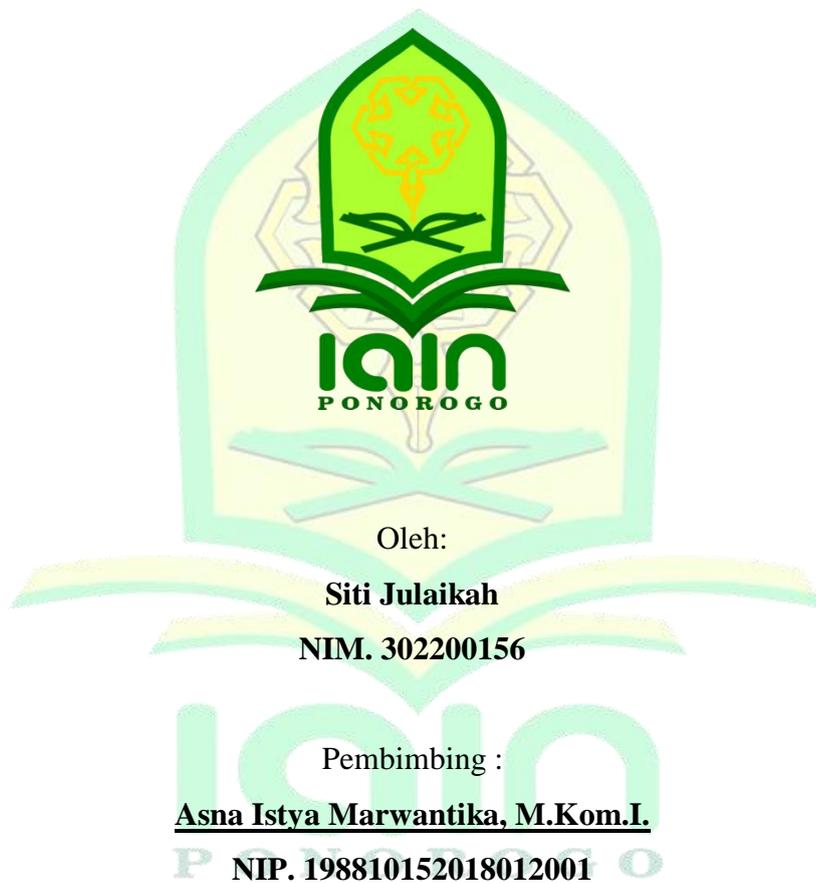


**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM “RASA WARGA” DI
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (LPPL) RADIO SUARA
MADIUN SEBAGAI MEDIA BRANDING UMKM KOTA MADIUN**

SKRIPSI



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Julaikah, Siti. 2024 *Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

Kata Kunci : Manajemen Produksi, LPPL Radio Suara Madiun, Rasa Warga, Media Branding

Pendengar radio di Indonesia mengalami penurunan, terutama di berbagai kalangan. LPPL Radio Suara Madiun memiliki program unik dalam menarik pendengar dengan melibatkan warga lokal dengan menggabungkan adanya siaran langsung melalui radio dan platform lain seperti YouTube dan Instagram. Program tersebut dikenal dengan “Rasa Warga” atau Radio Suara Madiun Menyapa Warga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis fungsi manajemen produksi program “Rasa Warga” serta menganalisis pelaksanaan program “Rasa Warga” sebagai media branding UMKM Kota Madiun di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan berbentuk deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori milik George R.Terry yang memiliki 4 langkah didalamnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Hasil penelitian ini yaitu manajemen produksi program “Rasa Warga” di LPPL Radio Suara Madiun sesuai dengan teori George R.Terry berupa perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Namun kerap kali jadwal siaran langsung tidak sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang ada. Selain itu, perubahan juga terjadi dalam jumlah tim yang berada dilapangan. Hasil penelitian lainnya yaitu program “Rasa Warga” membantu masyarakat Kota Madiun dalam hal branding khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini dapat dikategorikan kedalam merek perusahaan (*Corporate Brands*) dan merek media (*Media Brands*).

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Siti Julaikah
NIM : 302200156
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga
Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun
Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasyah.

Ponorogo, 8 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Kayyis Fitti Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing



Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.
NIP. 198810152018012001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN**

Nama : Siti Julaikah
NIM : 302200156
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga
Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai
Media Branding UMKM Kota Madiun.

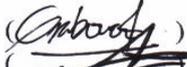
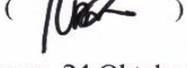
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Oktober 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Oktober 2024

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang: Galih Akbar Prabowo, M.A. ()
2. Penguji I : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. ()
3. Penguji II : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I. ()

Ponorogo, 24 Oktober 2024

Mengesahkan,




Dr. Ahmad Munir, M.Ag.

NIP. 196806161998031002

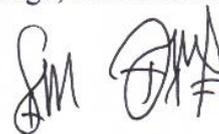
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Julaikah
NIM : 302200156
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di
Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio
Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM
Kota Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 11 Desember 2024



Siti Julaikah
NIM. 302200156

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Julaikah

NIM : 302200156

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul : **“MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM “RASA WARGA” DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (LPPL) RADIO SUARA MADIUN SEBAGAI MEDIA BRANDING UMKM KOTA MADIUN”**

Dengan ini menyatakan bahwa sebenarnya skripsi yang saya tulis ini bukan tulisan yang pernah dibuat untuk kepentingan ilmiah lain, benar-benar merupakan hasil dari karya sendiri, bukan mengambil alih karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya, dan bebas unsur-unsur plagiasi (tiruan) dari karya ilmiah orang lain.

Ponorogo, 8 Oktober 2024

Pembuat Pernyataan



Siti Julaikah

NIM : 302200156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat modern saat ini tidak dapat lepas dengan yang namanya teknologi. Teknologi yang tanpa disadari telah menjadi bagian kehidupan manusia ini mampu mengubah kebiasaan hidup manusia. Kehadiran teknologi ini berbanding lurus dengan adanya internet. Teknologi dan internet menciptakan berbagai macam terobosan serta mampu mendorong manusia untuk mengetahui berbagai macam informasi yang ada. Perbincangan yang tengah dibahas oleh manusia disetiap sudutnya, tidak lepas dengan informasi hangat yang terkadang menimbulkan perdebatan. Dengan informasi mampu terbentuknya komunikasi.

Informasi merupakan sekumpulan fakta yang telah diolah sesuai dengan kebutuhan bagi pengguna untuk mendapatkan nilai yang bermakna dan berguna bagi siapapun yang menerima atau mengetahui data tersebut. Pengolahan yang dilakukan dapat meminimalisir adanya selisih faham.¹ Media massa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana informasi. Media massa sendiri merupakan media komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi secara luas. Melalui media massa, informasi yang dipublikasikan dikemas secara fokus dan menarik.

¹Mei Prabowo, *Metodologi Pengembangan Sistem Informasi*, 2020.

Besarnya media massa dalam kehidupan, patut dipikirkan oleh sebagian orang bagaimana cara kerja komunikasi massa. Karena melalui media massa seluruh manusia dapat mengetahui hampir segala hal di luar lingkungannya. Tanpa adanya media, beberapa ide dan pemikiran manusia hanya akan sampai dan dapat diketahui oleh orang-orang disekitarnya saja. Media massa memiliki beberapa bentuk, yakni media cetak seperti koran dan majalah, media elektronik seperti radio dan televisi, serta media sosial.²

Media memainkan peranan penting dalam membentuk opini publik, memberi pengaruh budaya, dan sebagai roda penggerak komunikasi antar individu maupun kelompok. Media elektronik mencakup berbagai platform seperti radio dan televisi. Media elektronik mengandalkan perangkat elektronik seperti komputer, telepon seluler, televisi, dan perangkat audiovisual lainnya untuk menyampaikan pesan kepada pemirsa atau pendengar. Keuntungan media elektronik adalah menyediakan berita dan hiburan secara *real-time* dan memungkinkan interaksi khalayak dan partisipasi aktif melalui platform online seperti media sosial dan situs *website*. Sebagai bagian dari media massa, televisi dan radio juga mempunyai tugas memberikan informasi kepada masyarakat dan pendengarnya.

²Winda Kustiawan Alphy Shahri Maulana, Dina Puspita Sari, Nurhalimah Br Manik, Sari Mulyani, *Manajemen Produksi Siaran Pemberitaan Media Radio dan Televisi* 2, no. 2 (2022): 1–8.

Menurut Masduki, radio merupakan sarana komunikasi cepat yang didukung teknologi canggih. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah fitur baru yang memiliki kemajuan signifikan dalam teknologi transmisi, khususnya teknologi radio.³ Radio adalah salah satu alat komunikasi yang paling populer dan telah ada selama bertahun-tahun. Radio terus mengalami perkembangan hingga muncul beberapa stasiun radio. Banyaknya stasiun radio menjadikan ketatnya persaingan, akibatnya seluruh pelaku yang ada didalam stasiun radio memikirkan cara agar stasiun radio yang mereka kelola selalu diminati oleh kalangan masyarakat.

Mengingat dalam kurun waktu ini, radio telah tergeser dengan keberadaan media massa yang semakin canggih dan sangat digemari oleh kaum muda. Hal ini terlihat dari penurunan persentase penduduk yang mendengarkan radio pada tahun 2021. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), hanya 9,85%. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 12,73%. Mayoritas pendengar radio adalah lansia, yaitu 15,50%. Seiring bertambahnya usia populasi, persentasenya menurun. Jika dilihat dari gender, sebanyak 10,31% laki-laki mendengarkan program radio. Persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan yang hanya mencapai 9,39%.⁴

³Ilham Ichshani, Rizky Satya Aldikala, and Rizky Permadi, "Manajemen Produksi Siaran Di Radio Lampung 99.4 FM Lampung Di Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Audiens* 3, no. 3 (2022): 36–43, <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12120>.

⁴Shilvina Widi, "Makin Sedikit Orang Indonesia Nikmati TV Dan Radio Pada 2021," 2022, <https://dataindonesia.id/gaya-hidup/detail/makin-sedikit-orang-indonesia-nikmati-tv-dan-radio-pada-2021>.

Selain itu, radio memiliki beberapa tantangan media diantaranya dengan adanya beberapa platform digital dan fitur media lain, seperti YouTube, Reels, TikTok, Live Streaming Instagram, Live Streaming TikTok, Podcast, Spotify, dan lain sebagainya. Keberhasilan stasiun radio tidak terlepas dari program radio yang disiarkan secara unik dan menarik. LPPL Radio Suara Madiun merupakan salah satu lembaga penyiaran publik yang ada di Kota Madiun dan memiliki program yang berbeda dengan stasiun radio lainnya, yakni “Rasa Warga”. Rasa Warga (Radio Suara Madiun Menyapa Warga) merupakan program acara yang melibatkan warga Kota Madiun untuk memberikan informasi seputar Kota Madiun, menarik perhatian pendengar, dan memaksimalkan program.

Program ini hanya meliput wilayah siaran dan menyoroti berita seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan lain sebagainya dari Kota Madiun. Program yang mengudara dan tayang setiap hari Senin hingga Jum’at dengan durasi 20 menit ini penting untuk dilakukan penelitian dikarenakan masih adanya ketidak masifan dalam hal perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi. Jika suatu program radio disiarkan melalui siaran radio secara mengudara saja, berbeda dengan terobosan atau inovasi dari LPPL Radio Suara Madiun agar segmentasi pendengar terus bertambah, yaitu dengan dilakukannya *live streaming* di YouTube 93 FM LPPL Radio Suara Madiun dan diunggah dalam Instagram 93fmsuaramadiun.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian sehingga mengambil judul mengenai

“MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM “RASA WARGA” DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (LPPL) RADIO SUARA MADIUN SEBAGAI MEDIA BRANDING UMKM KOTA MADIUN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun. Dari permasalahan tersebut penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” di LPPL Radio Suara Madiun?
2. Bagaimana Produksi Program “Rasa Warga” di LPPL Radio Suara Madiun sebagai media branding UMKM Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis penulis, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Fungsi Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” di LPPL Radio Suara Madiun.
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Program “Rasa Warga” di LPPL Radio Suara Madiun sebagai media branding UMKM Kota Madiun.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen produksi program radio di Indonesia khususnya di IAIN Ponorogo Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi kepada pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya yang mempelajari ilmu penyiaran atau *broadcasting* dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para praktisi media LPPL Radio Suara Madiun.

E. Telaah Pustaka

Untuk melakukan penelitian dan analisa terhadap Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun. Peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi.

Pertama, skripsi yang berjudul “Manajemen Program Siaran “Spirit Magetan” Di Radio RASI FM Magetan”, karya Rosita Angguningtyas, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program siaran “Spirit Magetan” di Radio RASI FM Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan prosedur pengumpulan data berupa

wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi bagian Kepala Studio dan Penyiar Radio. Hasil perolehan data dilakukan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk hasil penelitian manajemen program Spirit Magetan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu pertama perencanaan (*planning*) yang meliputi penentuan tujuan program Spirit Magetan, penentuan wilayah sasaran pendengar program Spirit Magetan, penentuan jam tayang program Spirit Magetan, penentuan da'i dalam program Spirit Magetan, proses pengeditan file rekaman program Spirit Magetan, dan biaya operasional radio. Kedua, pengorganisasian (*organizing*) di program Spirit Magetan pengorganisasiannya dihandle langsung oleh penyiar yang bertugas, mulai dari proses sebelum pengudaraan hingga pengudaraan. Ketiga, tindakan (*actuating*) dalam hal ini atasan selalu memberikan motivasi yang baik kepada karyawannya, menjalin komunikasi yang baik antara atasan dan karyawan, atasan menerapkan kepemimpinan yang dapat memberikan pengaruh yang baik untuk karyawannya, dan atasan juga memberikan pelatihan untuk karyawannya. Keempat, pengawasan (*controlling*) dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi mulai dari sebelum pengudaraan hingga selesai pengudaraan, radio RASI FM selalu mengadakan rapat setiap dua kali dalam seminggu agar kendala yang dihadapi bisa ditemukan solusinya.

Persamaan keduanya adalah berupaya untuk menarik minat

masyarakat untuk mendengarkan program siaran radio. Perbedaan penelitian terletak di stasiun radio. Penelitian Rosita memilih Radio Rasi FM Magetan sebagai tempat penelitian, sedangkan peneliti memilih meneliti di 93.0 FM LPPL Radio Suara Madiun.⁵

Kedua, skripsi yang berjudul "Manajemen Produksi Program Siaran Music City 107.50 FM Jakarta Dalam Mempertahankan Kenusantaraan", karya Via Nur Amalia, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen (pengelolaan) yang dijalankan oleh sebuah stasiun radio dalam proses produksi program zona khatulistiwa di radio Music City 107.50 FM, mengingat ketatnya persaingan industri radio saat ini sehingga setiap stasiun radio berupaya menyajikan program paling kreatif dan inovatif dalam menarik pendengar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran Peter K.Pringle, Michael F.Starr dalam bukunya yang berjudul *Electronic Media Management Fifth Edition* yang menjelaskan empat prinsip fungsi manajemen media massa meliputi *planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling*. Hasil penelitian menunjukkan manajemen produksi program zona khatulistiwa telah menerapkan dan berhasil menjalankan prinsip

⁵Rosita Angguningtyas, Skripsi: *Manajemen Program Siaran "Spirit Magetan" Di Radio Rasi FM Magetan*, (Ponorogo:IAIN Ponorogo,2023), 1-80

manajemen yang relevan meliputi pertama, yaitu perencanaan Radio Music City memiliki tujuan ekonomi, pelayanan dan pribadi. Tujuan ini diwujudkan melalui perencanaan program zona khatulistiwa seperti perencanaan anggaran, segmentasi pendengar, jadwal siaran, dan format program.

Kedua, Radio Music City memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik namun masih terdapat kurangnya sumber daya manusia yang mengakibatkan karyawan bekerja secara rangkap tugas. Ketiga, pengarahan dimana pimpinan memberikan arahan dan pengaruh kepada karyawan agar menjalankan tugas dengan efektif. Keempat, pengawasan dilakukan oleh program director dan produser, serta di ikuti dengan evaluasi internal yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan mencapai perbaikan yang lebih baik. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang digunakan. Untuk perbedaannya ada pada teori yang digunakan. Pada penelitian Via menggunakan teori milik Peter K. Pringle, Michael F. Starr, sedangkan peneliti menggunakan teori George R. Terry sebagai penelitian.⁶

Ketiga, skripsi yang berjudul "Manajemen Produksi Program Damai Indonesiaku Di TV One (Studi Pada Pemimpin Perempuan Dalam Islam)", karya Daffa Haikal Nurfaajri, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi

⁶Via Nur Amalia, Skripsi: *Manajemen Produksi Program Siaran Music City 107.50 Fm Jakarta Dalam Memperkuat Kenusantaraan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 1-124.

produksi program siaran Damai Indonesiaku di TV One, untuk mengetahui pencarian ide, fakta dan referensi yang menghasilkan kekuatan framing ide, fakta dan referensi program Damai Indonesia di TV One, untuk mengetahui membuat variasi skrip yang menghasilkan pola siaran program Damai Indonesiaku di TV One.

Berdasarkan teori tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat identitas program siaran Damai Indonesiaku di TV One berupa brand seperti jingle, logo, dan tagline. Untuk tagline belum mempunyai secara personal untuk branding program acara, image yang ada di media sosial Instagram @damai_tvone kurang adanya eksposur sehingga kurang adanya interaksi didalamnya, message yang terkandung berupa inspirasi kehidupan, channel yakni format ceramah agama dan dialog jama'ah atau tablig akbar, *receiver* yakni masyarakat 40 tahun, *effect* yakni sesi bertanya setelah pemaparan materi selesai, dan feedback kurang adanya respon dalam media sosial.

Program siaran berlangsung selama dua jam terdiri dari 6 segmen 32 skrip. Persamaan kedua penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada media informasi elektroniknya. Penelitian milik Daffa Haikal Nurfajri memilih televisi, sedangkan peneliti memilih radio. Selain itu perbedaan juga terlihat dari teori yang digunakan dalam penelitian. Dimana peneliti menggunakan teori George F. Terry, kemudian penelitian Daffa Haikal

Nurfajri menggunakan teori milik Burhan Bungin.⁷

Keempat, skripsi yang berjudul "Manajemen Produksi Siaran Berita Sepekan Radio Swara Lima Luhak 104.4 FM Kabupaten Rokan Hulu", karya Ichwanul Ichsan, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Kasim Riau, 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi manajemen produksi siaran Berita Sepekan Radio Swara Lima Luhak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen penyiaran sudah pada Radio Swara Lima Luhak berjalan dengan baik.

Radio Swara Lima Luhak Kabupaten Rokan Hulu menggunakan fungsi manajemen yaitu, tahap perencanaan (*planning*), perencanaan yang matang dalam membuat program siaran berita sepekan Radio Swara Lima Luhak agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, tahap pengorganisasian (*organizing*), radio Swara Lima Luhak membentuk sebuah tim dalam sebuah rapat yang bertanggung jawab dalam program siaran dan membentuk komunikasi antar tim yang telah dibentuk, tahap pelaksanaan (*actuating*), dilakukan oleh tim yang produksi yang telah dibentuk dengan persetujuan dari kepala studio, terakhir tahap pengawasan (*controlling*), radio Swara Lima Luhak melaksanakan evaluasi dengan

⁷Daffa Haiqal Nurfajri, Skripsi: *Manajemen Produksi Program Damai Indonesiaku Di TV ONE (Studi Pada Pemimpin Perempuan Dalam Islam)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2021), 1-102.

baik. Evaluasi dilakukan untuk melihat kekurangan dalam radio swara lima luhak.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada teori penelitian yang digunakan, yakni milik George R. Terry. Perbedaan penelitian terlihat dari lokasi penelitian dimana penelitian Ichwanul Ichsan dilakukan di daerah Kabupaten Rokan Hulu, Riau sedangkan peneliti melakukan penelitian tersebut di daerah Kota Madiun.⁸

Kelima, skripsi yang berjudul "Manajemen Produksi Siaran Program Numpang Numpang Di RRI Pro 2 Pekanbaru", karya Imron Ariadi, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Kasim Riau, 2020. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi pada penyiaran program Numpang Numpang di RRI Pro 2 Pekanbaru dalam memberikan informasi yang unik dan diminati oleh pendengarnya khususnya anak-anak muda. Untuk mengkaji permasalahan tersebut penelitian ini dikaitkan dengan teori dari George R.Terry melalui Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi saat pra-produksi, produksi, dan pasca produksi serta dokumentasi dengan pihak Radio RRI Pro 2 Pekanbaru. Dalam penelitian ini subjeknya adalah Kasi RRI Pro 2 Pekanbaru, Program Director, dan seorang penyiar. Hasil

⁸Ichwanul Ichsan,Skripsi: *Manajemen Produksi Siaran Berita Sepekan Radio Swara Lima Luhak 104.4 FM Kabupaten Rokan Hulu*,(Riau: UIN Syarif Kasim,2023), 1-66.

dari penelitian ini menunjukkan RRI Pro 2 telah memiliki tahap perencanaan yang telah di atur berdasarkan ketentuan yang telah diterapkan, serta telah memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan yang seharusnya diperlukan dalam sebuah media penyiaran radio. Pengecekan pra on air yang dilakukan oleh RRI Pro 2 Pekanbaru sebelum acara di siarkan bertujuan agar meminimkan kesalahan saat siaran. Sedangkan untuk pengawasan setiap harinya akan dilakukan pengecekan terhadap siaran tersebut, apakah siaran tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan telah ditetapkan sebelumnya guna untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan media informasi elektronik yaitu radio. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan nama program. Penelitian milik Imron Ariadi memilih objek manajemen siaran, sedangkan peneliti memilih objek penelitian manajemen produksi.⁹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan analisis deskriptif. Pemilihan jenis penelitian deskriptif dikarenakan ingin mengetahui gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti sehingga permasalahan yang ada tersebut dapat di analisis oleh

⁹Imron Ariadi, Skripsi: *Manajemen Produksi Siaran Program Numpang Numpang Di RRI Pro 2 Pekanbaru*, (Riau: UIN Syarif Kasim,2020), Hal.1-93.

peneliti.¹⁰ Selain itu, peneliti ingin terjun langsung dilapangan dengan objek penelitian yaitu manajemen produksi program radio di LPPL Radio Suara Madiun sebagai media branding. Data yang dipaparkan merupakan data yang didapat sesuai dengan kejadian saat pelaksanaan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika, berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 32, Kartoharjo, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun. Pemilihan lokasi tersebut dilatar belakangi berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitar peneliti.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran. Data dapat digambarkan melalui kode, simbol, angka dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang baik adalah hasil penarikan kesimpulan berdasarkan data atau fakta yang benar.¹¹ Data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 9.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Data,” diakses pada 26 Juli, 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/data>.

melalui survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data primer. Sedangkan, data sekunder data yang dikumpulkan melalui pihak lain, seperti lembaga pengumpulan data dan biasanya tersedia untuk komunitas pengguna.

a. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Dalam jenis data kualitatif data yang disajikan berupa kata, kalimat atau narasi, dan paragraf yang berkaitan dengan penelitian.

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam mengumpulkan data, peneliti memperoleh dari wawancara dengan karyawan LPPL Radio Suara Madiun, reporter program “Rasa Warga”, masyarakat Kota Madiun yang terpilih sebagai informan atau narasumber dalam program “Rasa Warga”, dan pendengar LPPL Radio Suara Madiun.

2) Data Sekunder

Data sekunder penelitian adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini dapat diperoleh berupa dokumen referensi, literatur, jurnal, artikel, catatan, internet, atau publikasi lainnya yang mendukung dalam judul Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu

data mengenai LPPL Radio Suara Madiun dan program “Rasa Warga” berupa dokumen, jurnal, artikel, website, hasil *screenshot* Instagram dan YouTube.

b. Sumber Data

Sumber bahan penelitian adalah dari mana topik itu diperoleh. Sumber informasi dapat berupa benda, pergerakan, orang, tempat, dan lain-lain. Sumber informasi penelitian ini adalah LPPL Radio Suara Madiun dan beberapa sumber lain yang mendukung penelitian ini:

1) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data mengenai fungsi manajemen dan media branding melalui wawancara yang dilakukan kepada karyawan LPPL Radio Suara Madiun, reporter program “Rasa Warga”, masyarakat Kota Madiun yang terpilih sebagai narasumber dalam program “Rasa Warga”, dan masyarakat se-Karesidenan Madiun sebagai pendengar LPPL Radio Suara Madiun.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen atau arsip dari LPPL Radio Suara Madiun yang dapat menunjang penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan

data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek penelitian.¹² Instrumen penelitian dapat berupa survei, rekaman audio, rekaman gambar, dan tes. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif untuk mengetahui manajemen produksi program rasa warga di LPPL Radio Suara Madiun sebagai media branding warga Kota Madiun. Observasi atau pengamatan ini dimulai oleh peneliti pada bulan Maret 2024 hingga bulan April 2024.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara merupakan teknik utama yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat melihat kekurangan data yang diambil oleh peneliti. Penggunaan tutur bahasa dan sikap yang baik menjadi nilai tersendiri bagi peneliti dalam berinteraksi dengan narasumber.¹³ Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dimana bagi peneliti, pemilihan jenis wawancara

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 226.

¹³ *Ibid.*, hal.231.

tersebut sangat membantu dalam memperoleh informasi dari narasumber dengan spesifik.¹⁴

Narasumber yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah Bapak Jajak Wicaksono Rogojoyo selaku karyawan LPPL Radio Suara Madiun, Ibu Prihatin Wahyu Solikin selaku reporter program “Rasa Warga”, Ibu Ayik dan Ibu Yenita Ginawati selaku masyarakat yang berperan sebagai narasumber atau informan dalam program Rasa Warga, serta saudari Himatul Khoiriyah dan Dewi Ayuni Purdiyaputri selaku pendengar LPPL Radio Suara Madiun.

Penemuan masalah secara terbuka merupakan tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur ini. Sehingga informan atau narasumber dapat menyampaikan pendapat dan beberapa idenya. Wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan informan atau narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan beberapa dokumen resmi, foto, gambar, literatur, buku, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁵ Teknik dokumentasi ini kerap kali digunakan oleh peneliti untuk menguji, menginterpretasi, dan memprediksi penelitian yang diambil. Data

¹⁴ *Ibid.*, hal.233.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Dokumentasi,” diakses pada 19 September, 2024, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dokumentasi.html>.

yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam menunjang dan memperkuat tentang manajemen produksi program “Rasa Warga” di LPPL Radio Suara Madiun sebagai media branding warga Kota Madiun.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah terkumpulnya informasi penelitian secara lengkap. Terdapat beberapa kegiatan aktivitas dalam teknik analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*). Kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan dalam proses ini, sehingga salah satu kegiatan dalam proses penelitian yang tidak dapat diabaikan bagi peneliti.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Banyaknya data yang diperoleh dilapangan, maka harus dicatat secara detail. Data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah jalannya peneliti. Dalam tahap ini peneliti berfokus pada tujuan yang dapat dicapai. Peneliti berfokus pada bagaimana manajemen produksi program pada radio dimana saat ini banyak sekali program radio bahkan stasiun radio yang gulung tikar dan tidak terdeteksi oleh

masyarakat.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dilakukan menggunakan tabel, bagan, piktogram, dll. Sedangkan penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada media radio sebagai media informasi elektronik melalui program “Rasa Warga”. Dengan demikian, hasil dari penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk langkah selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin konsisten atau mungkin tidak konsisten dengan masalah yang dirumuskan sejak awal.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Kegiatan ini dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik dan maksimal. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah data yang ada benar menggambarkan fenomena pada penelitian. Triangulasi

menggunakan sumber, teknik dan waktu yang berbeda dalam verifikasi informasi yang didapatkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data, pengolahan data dengan data-data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh pihak LPPL Radio Suara Madiun.



6. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TEORI MANAJEMEN PRODUKSI

Dalam bab ini pemaparan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan untuk penelitian ini meliputi Manajemen Produksi Program Radio, dan Media Branding.

BAB III : PAPARAN DATA

Pemaparan data umum yakni deskripsi umum radio dan data khusus berupa pemaparan data hasil penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Analisis dari data yang telah diperoleh dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian disertai saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian.

BAB II

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM RADIO DAN MEDIA BRANDING

A. Manajemen Produksi Program Radio

1. Pengertian Manajemen Produksi Program Radio

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno “*management*” yang artinya “seni melaksanakan dan mengatur.” Sedangkan dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengendalikan, membimbing, mengawasi, menjalankan, mengembangkan, dan mengatur. Seperti halnya administrasi, kata administrasi berasal dari bahasa latin yaitu “*mantis*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan dengan kata kerja manager yang artinya menangani. Manajer diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk “*to manage*” sebagai kata benda manajemen, dan manager atau administrator untuk orang yang menjalankan fungsi administratif.

Terakhir, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Peran seorang manager sangat dibutuhkan dalam organisasi. Karena manajemen yang baik secara keseluruhan menunjang berfungsinya organisasi yang diciptakan. Sederhananya, manajemen adalah suatu proses operasional dinamis atau seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengendalian yang membuat suatu organisasi mencapai tujuannya. Menurut George R. Terry manajemen merupakan upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan tindakan orang lain.¹⁶ Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan.¹⁷

Dalam manajemen tentu memiliki serangkaian kegiatan atau produksi. Manajemen dan produksi memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Menurut Reksohadiprodjo dan Soedarmo, manajemen produksi adalah suatu usaha untuk mengelola faktor-faktor (sumber daya) produksi yang terbatas secara optimal untuk mencapai hasil tertentu, dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi yaitu dengan pengorbanan tertentu untuk mencapai hasil maksimal atau tingkat kinerja tertentu yang diusahakan dengan seminimal mungkin. Sedangkan menurut Handoko, manajemen produksi dan operasi adalah upaya mengelola penggunaan sumber daya secara optimal atau sering disebut faktor pekerjaan, produksi, mesin, peralatan, bahan baku, dan sebagainya. Bahan baku dan tenaga kerja diubah menjadi berbagai produk dan jasa.¹⁸

¹⁶Patma Tundung Subali dkk, *Pengantar Manajemen*, cetakan pertama (Malang: Polinema Press, Politeknik Negeri Malang:2019), 12–26.

¹⁷“Arti Kata Manajemen - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 11 Februari, 2024, <https://kbbi.web.id/manajemen>.

¹⁸Erwan Effendy, Fadly Ardiansyah Nst, and Ade Laili Rahmi, “Memahami Fungsi

Menurut Assauri, manajemen produksi dan operasi adalah perolehan dan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian Heizer dan Render menyatakan bahwa manajemen produksi adalah rangkaian aktivitas yang menciptakan barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output yang terjadi di seluruh organisasi. Menurut Eddy Herjanto, pengendalian produksi adalah suatu proses yang secara terus menerus dan efektif menggunakan fungsi-fungsi administratif untuk secara efektif mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian produksi adalah suatu proses yang mencapai dan menggunakan sumber daya yang tersedia. Menghasilkan barang atau jasa yang berguna bagi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Dalam ruang lingkup radio, memerlukan ide-ide kreatif dalam bentuk siaran agar stasiun radio terutama programnya tetap eksis dimanapun dan kapanpun. Manajemen produksi program radio ini memiliki peran penting dalam suatu stasiun radio.

Secara etimologis, kata program berasal dari bahasa Inggris “*programme*” yang berarti suatu peristiwa atau rencana. Program adalah segala sesuatu yang disiarkan oleh radio untuk memenuhi

Manajemen Produksi Siaran Dakwah,” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2022): 137–54, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.72>.

¹⁹Effendy, Ardiansyah Nst, and Rahmi.

kebutuhan khalayaknya. Sehingga program mempunyai arti yang sangat luas, program atau acara yang disajikan merupakan faktor yang menimbulkan minat pendengar terhadap siaran radio tersebut. Manajemen produksi program radio merupakan kegiatan atau proses yang secara efektif dan efisien menghasilkan suatu program radio sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Selain itu, manajemen produksi program radio merupakan usaha pemikiran pelaku media radio agar mencapai hasil yang diinginkan, yaitu dengan pendayagunaan bakat dan sumber daya manusia.²⁰

2. Proses Produksi Program Radio

Selain itu, didalam manajemen produksi program radio memiliki tiga tahap yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam proses produksi program radio ini, peneliti menggunakan teori milik George R. Terry, dimana teori tersebut terdiri dari 4 (empat) tahap. Berikut penjelasannya:

a. Pra-Produksi

Tahap awal pembuatan pertunjukan adalah mencari ide, menentukan tema, membuat rencana aksi, menentukan format pertunjukan, membuat naskah, memilih musik, melatih pengisi suara, dan jika perlu, mempersiapkan anggaran untuk pertunjukan tersebut. Hal ini sesuai dengan tahapan perencanaan (*Planning*).

Planning adalah proses merencanakan apa yang akan dilakukan di

²⁰Nawiroh Vera, "Manajemen Produksi Program I-Tems Di Mata Milenial Indonesia Tv" 4, no. 02 (2023): 1–13.

masa depan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan media. Perencanaan di sebuah perusahaan media dilakukan secara rutin setelah mengkonfirmasi proses berikut. Proses setelah perencanaan adalah penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode dan anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Selain perencanaan, organisasi (*Organizing*) juga termasuk kedalam tahap ini karena organisasi merupakan susunan struktur suatu organisasi atau perusahaan menurut tugas masing-masing anggotanya. Jadi nantinya masing-masing anggota bekerja sesuai departemen atau keahliannya. Selain itu, proses organisasi dapat memudahkan proses pemantauan untuk menentukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas umum. Proses organisasi ini biasanya melibatkan penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, perencanaan, pengembangan organisasi, pembagian sebagian tanggung jawab. Memberi individu dan kelompok serta individu atau kelompok wewenang yang diperlukan untuk memenuhi tugas mereka.

b. Produksi

Pada tahap ini realisasi konsep dilakukan secara langsung, siaran, atau rekaman. Pada tahap ini sesuai dengan tahap pelaksanaan (*Actuating*). Aksi adalah suatu proses tindakan yang

ditujukan untuk mempengaruhi anggota suatu organisasi atau perusahaan.²¹ Hal ini dilakukan sedemikian rupa sehingga para anggotanya selalu berusaha bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Aktivasi juga dilakukan untuk memotivasi staf agar bekerja secara bertanggung jawab. Sebagai atasan yang memastikan karyawan dapat dan mampu melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Pasca Produksi

Tahap akhir produksi adalah mempresentasikan atau mengirimkan hasil produksi dan mengevaluasi kualitas acara. Evaluasi didasarkan pada kesesuaian hasil produksi, pembahasan permasalahan yang muncul selama produksi, serta penilaian kualitas suara dan reaksi pendengar.²² Hasil akhir produksi dan evaluasi termasuk kedalam tahap pengendalian (*Controlling*), dimana suatu proses pengendalian yang dilakukan oleh manajemen suatu organisasi atau perusahaan untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan dikembangkan sedemikian rupa agar tetap sesuai dengan rencana yang telah ditentukan hingga proses verifikasi selesai.²³

²¹ “Arti Kata Aksi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 19 Mei 2024, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/aksi.html>.

²²Asep Syamsul M.Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, 2017, 51.

²³Tudung Subali Patma *et. al.*, *Pengantar Manajemen* (Malang: Polinema Press, 2019), 22&34.

3. Prinsip Radio

Setiap stasiun radio terus berupaya agar saluran radionya memiliki pendengar setia. Keberadaan pendengar setia dalam stasiun radio tidak dapat dilepaskan dengan pengemasan program yang menarik dan unik. Menariknya program radio tidak dapat dilepaskan dengan beberapa prinsip radio, yaitu:

- a. *Regularity*, dalam hal ini stasiun radio membuat pola terlebih dahulu untuk membangun pendengar.
- b. *Repetition*, pengulangan tema, frasa, atau slogan.
- c. *Suitability*, kesesuaian program radio dengan rasa dan kebutuhan pendengar merupakan salah satu hal yang harus dilakukan.
- d. *Exploitation of Censorship*, dilakukannya sensor internal untuk materi program agar sesuai dengan visi dan misi radio, kode etik penyiaran, dan kebutuhan pendengar.
- e. *Voice* (Suara), dalam prinsip ini suara penyiar radio sebaiknya memiliki kemampuan untuk menampilkan suara yang atraktif.²⁴

B. Jenis-Jenis Radio

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, terdapat beberapa jenis lembaga penyiaran. Berikut jenis dan dan penjelasannya:

1. Lembaga Penyiaran Publik

Lembaga yang didirikan oleh negara, memiliki sifat independen,

²⁴M.Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), 62-63 .

netral, tidak komersial, berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat serta merupakan lembaga yang berbentuk badan hukum. Terdiri dari Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia dengan stasiun pusat berada di Ibukota Negara Republik Indonesia (NKRI). Sedangkan untuk lembaga penyiaran dengan stasiun yang berada di provinsi, kabupaten, dan kota yaitu lembaga penyiaran publik lokal (LPPL). Lembaga Penyiaran Publik diawasi oleh 5 (lima) orang yaitu Presiden untuk RRI dan Televisi Republik Indonesia atas usul Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI), sedangkan dewan pengawas bagi LPPL berjumlah 3 orang yaitu Gubernur, Bupati, Walikota, atau usul Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

2. Lembaga Penyiaran Swasta

Lembaga penyiaran yang bersifat komersial dan berbentuk badan hukum Indonesia dimana usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi ini memiliki modal awal seluruhnya dari Warga Negara Indonesia (WNI), Warga Negara Asing (WNA) hanya diperbolehkan memiliki saham tidak lebih dari 20% dan hanya diperbolehkan 2 pemegang saham. Dalam lembaga ini warga negara asing dilarang menjadi pengurus kecuali dalam bidang keuangan dan teknik.

3. Lembaga Penyiaran Komunitas

Lembaga penyiaran yang dibentuk atas kontribusi anggota

komunitas dan menjadi milik komunitas. Selain itu pendapatan berasal dari sumbangan, hibah, *sponsorship* dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Merupakan badan hukum Indonesia yang mandiri, non-komersial, berkapasitas transmisi rendah, jangkauan terbatas, dan melayani kepentingan komunitas, bukan perusahaan yang mencari keuntungan, bukan bagian dari perusahaan yang mencari keuntungan, namun stasiun radio publik yang mengedukasi dan memajukan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan melalui program acara yang memuat informasi budaya, pendidikan dan jati diri bangsa.

4. Lembaga Penyiaran Berlangganan

Lembaga yang berbentuk badan hukum di Indonesia yang hanya bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa penyiaran atas permintaan dan harus memperoleh izin penyiaran terlebih dahulu. Lembaga ini mendistribusikan materi siarannya secara khusus kepada pelanggan melalui radio, televisi, multimedia atau media lainnya. Diperlukan untuk melakukan sensor internal terhadap semua konten siaran, menawarkan setidaknya 10% saluran untuk program lembaga penyiaran publik dan swasta.

5. Lembaga Penyiaran Asing

Lembaga ini dilarang didirikan di Indonesia. Lembaga penyiaran asing dan kantor penyiaran asing yang melakukan kegiatan jurnalistik di Indonesia, baik siaran langsung maupun rekaman, harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan lebih rinci

mengenai pedoman liputan stasiun penyiaran asing akan dikembangkan oleh KPI bersama pemerintah.²⁵

C. Media Branding

Media branding merupakan proses menciptakan identitas visual dan pesan yang unik untuk keunggulan sebuah brand. Logo, palet warna, tipografi, dan suara merupakan elemen dari media branding. Media branding memiliki peran penting karena dapat membantu membedakan identitas dari brand lain atau pesaing serta dapat membangun hubungan yang kuat dengan audiens. Hal ini dapat dilakukan untuk mendukung branding perusahaan dan menggabungkan berbagai pandangan dan wawasan agar semakin menarik di khalayak luas. Secara umum brand atau merek mempunyai 4 (empat) macam yang perlu diketahui, yaitu:

1. Citra Diri (*Personal Brand*)

Influencer favorit adalah jantung dari personal branding. Orang cenderung mempercayai manusia daripada logo yang memberikan keunggulan pada suatu brand. Personal branding memiliki beberapa risiko, salah satunya yaitu *Public Relations* (PR). Kesalahan dalam pengambilan langkah dapat berakibat fatal.

2. Merek Perusahaan (*Corporate Brands*)

Brand dari sebuah perusahaan cenderung tidak bergantung pada influencer untuk menggerakkan penjualan. Akan tetapi bergantung secara eksklusif pada kualitas produk dan pelayanan. Konten yang

²⁵“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran,” *Academy of Management Journal* 5, no. 3 (2002): 11–12.

dihasilkan oleh perusahaan berpusat pada produk yang dijual.

3. Merek Media (*Media Brands*)

Media tidak termasuk dari suatu produk. Adanya media sebagai entitasnya sendiri. Sementara brand media dijumpai di dalam perusahaan yang menghasilkan uang melalui konten atau perusahaan yang membangun pendapatan melalui perangkat lunak dan tindakan lainnya. Salah satu hal yang paling menarik tentang brand media adalah dapat disesuaikan untuk mendukung brand perusahaan dan pribadi. Dengan brand media, dapat berbicara tentang produk dan berbagi nilainya. Media branding yang sukses memanfaatkan distribusi untuk memaksimalkan jangkauan dapat dilakukan dengan membangun pada platform atau media seperti Podcast, Newsletter, YouTube, dan media sosial dengan segala fitur canggihnya.

4. Merek Pariwisata (*Tourism Brand*)

Segala sesuatu brand atau merek yang berkaitan dengan suatu tempat dan biasanya dimanfaatkan untuk memperkenalkan tujuan sebagai destinasi wisata.²⁶

²⁶Siti Fatimah Srihardiyanti Rosadi, Eka Yulyana, and Rudyk Nababan, "Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Personal Branding," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 3 (2022): 10296–302, <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3391>.

BAB III

PAPARAN DATA MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM “RASA WARGA” DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (LPPL) RADIO SUARA MADIUN SEBAGAI MEDIA BRANDING UMKM KOTA MADIUN

A. Paparan Data Umum Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun

1. Sejarah Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun

Lembaga Penyiaran Publik Lokal atau LPPL Radio Suara Madiun merupakan bagian dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Madiun yang memancar pada 93.0 FM. LPPL Radio Suara Madiun semula berlokasi di Stadion Wilis Kota Madiun, hingga pada tanggal 23 April 2020 berpindah lokasi studio di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Madiun, yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 32 Kota Madiun.

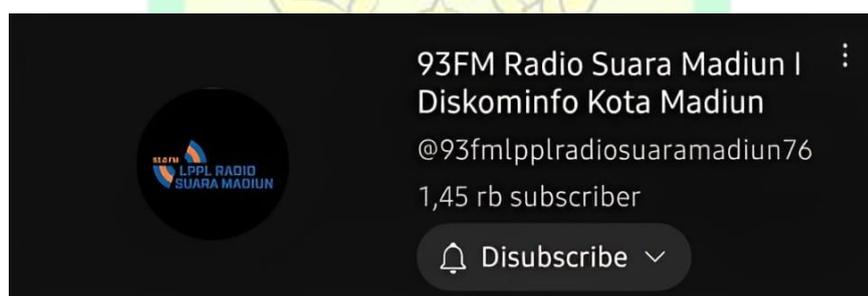
LPPL Radio Suara Madiun merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum dan didirikan oleh Pemerintah Kota Madiun. LPPL Radio Suara Madiun merupakan perubahan bentuk dari Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD), RKPD ini berada dibawah Susunan Organisasi Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Kota Madiun.

Sedangkan LPPL Radio Suara Madiun keberadaannya tidak berada di bawah struktur Pemerintah Kota baik sebagai unit pelaksana tugas atau unit kerja dibawah dinas atau bagian dengan dibentuknya Peraturan Daerah (Perda) sebagai payung hukum LPPL Radio Suara Madiun. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada campur tangan Pemerintah Kota Madiun dalam pengelolaan LPPL Radio Suara Madiun.²⁷

Nama Instansi	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Madiun	
Nama Stasiun	: Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun	
Alamat	: Jl. Perintis Kemerdekaan, Kartoharjo, Kartoharjo, Kota Madiun	
Frekuensi	: 93.0 MHz	
Instagram	: @93fmsuaramadiun	
YouTube	: 93 FM LPPL Radio Suara Madiun Diskominfo Kota Madiun	
Format Siaran	:	
Komposisi Musik	: Indonesia	: 75%
	: Mancanegara	: 25%
Jenis Musik	: Indonesia Popular	: 30%

²⁷Marantika Nurhana, Umbu T.W. Pariangu, and Riant Nugroho, "Kebijakan Pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Madiun Oleh Pemerintah Kota Madiun," *Administrasi Dan Demokrasi* 1, 2021: 75–85.

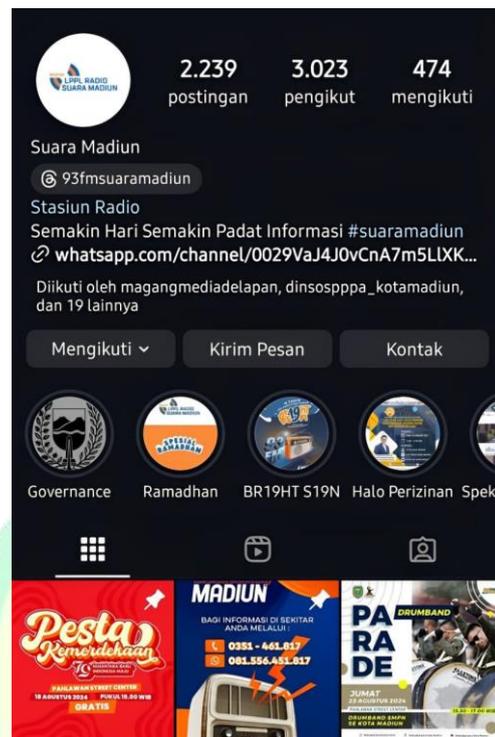
	CampursaridanLaguAnak	: 30%
	Barat /Manca	: 25%
	Dangdut	: 30%
Komposisi Kata	: Bahasa Indonesia	: 80%
	Bahasa Daerah (Jawa)	: 20%
Bahasa Siar	: Bahasa Tuter – Informatif	
Pola Siar	: Musik dan Informasi	



Gambar 3.1 Channel YouTube LPPL Radio Suara Madiun
Sumber : YouTube LPPL Radio Suara Madiun²⁸

IQIN
PONOROGO

²⁸“YouTube LPPL Radio Suara Madiun,” diakses 16 September 2024, <https://youtube.com/@93fmlpplradiosuaramadiun76?si=mMGH4kjloBBTAOhh>.



Gambar 3.2 Channel Instagram LPPL Radio Suara Madiun
Sumber : Instagram LPPL Radio Suara Madiun²⁹

2. Visi, Misi, dan Logo Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun

Adapun visi dan misi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL)

Radio Suara Madiun adalah :

Visi :

“Terwujudnya kualitas layanan informasi yang aktual dan terpecaya”

Misi :

- Meningkatkan sumberdaya manusia penyiaran yang berorientasi

²⁹“Instagram LPPL Radio Suara Madiun,” diakses 16 September 2024, <https://www.instagram.com/93fmsuaramadiun?igsh=NnlwYWM2Y3lwNGJ3>.

pada pelayanan publik.

- Meningkatkan jenis dan kualitas pelayanan dan informasi.
- Meningkatkan pemerataan informasi keseluruhan masyarakat kota Madiun dan sekitarnya.
- Meningkatkan iklim usaha dan peran serta masyarakat.

Logo Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun

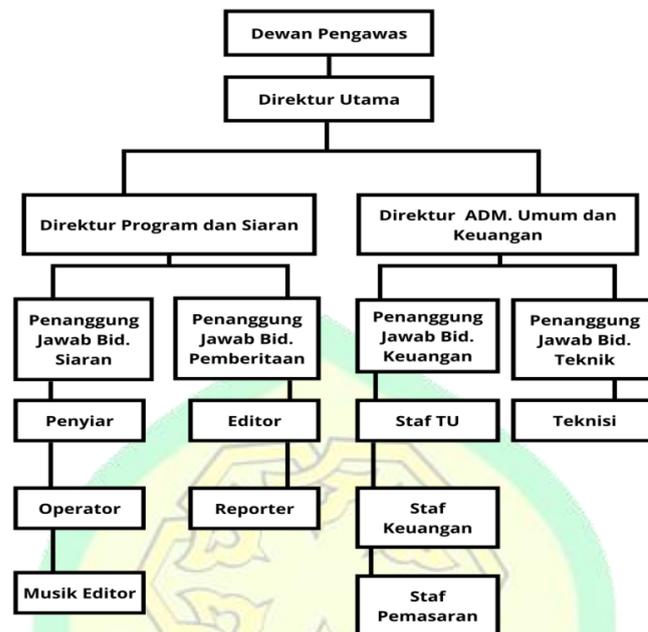


Gambar 3.3 Logo LPPL Radio Suara Madiun
Sumber: Profil LPPL Radio Suara Madiun 93 FM MHz³⁰

3. Struktur Organisasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun

Setiap lembaga memiliki struktur organisasi untuk menyusun dan menjelaskan tugas dan wewenang dari bagian, devisi serta bagaimana setiap bagian tersebut berhubungan dan bertanggungjawab atas hasil kerja. Demikian pula dengan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun di Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Madiun yang memiliki berbagai bagian dan peranan masing-masing. Berikut merupakan gambar struktur Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun :

³⁰L P P Lokal et al., "Profil LPPL Radio Suara Madiun,".



Bagan 3.1 Struktur LPPL Radio Suara Madiun
Sumber: Profil LPPL Radio Suara Madiun 93 FM MHz³¹

Adapaun struktur program siaran “Rasa Warga” sebagai berikut :

Reporter	Ayu Hamijaya
Kamera Man	Erick Mahendra
	Abdul
	Satyo Naresworo
Operator	Ferdian Ridho N.
Penyiar	Erick Mahendra
	Fadila Zikri Amanda
	Rizky Desilia
	Otho Waskhito

³¹*Ibid.*

4. Jadwal Program Siaran Harian Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun

**JADWAL PROGRAM SIARAN 93 FM LPPL RADIO SUARA MADIUN
TMT 1 JANUARI 2024**

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
06.00-08.00	HALLO MADIUN – Warta Pagi Relay RRI	HALLO MADIUN – Warta Pagi Relay RRI	HALLO MADIUN – Warta Pagi Relay RRI				
08.00-08.30	BULETIN JATIM	POTRET JATIM	POTRET JATIM				
08.30 – 09.00	1. AGENDA KOTA PAGI TMI MEDIA PUBLIK 2. RASAWARGA	1. AGENDA KOTA PAGI TMI MEDIA PUBLIK 2. RASAWARGA	1. AGENDA KOTA PAGI TMI MEDIA PUBLIK 2. RASAWARGA	1. AGENDA KOTA PAGI TMI MEDIA PUBLIK 2. RASAWARGA	1. AGENDA KOTA PAGI TMI MEDIA PUBLIK 2. RASAWARGA	AGENDA KOTA PAGI TMI MEDIA PUBLIK	INFO BINTANG
09.00-10.00	SPEKTRUM PENDIDIKAN (Kerjasama Universitas)	SPEKTRUM TRANSPORTASI (OPD Terak)	SPEKTRUM KOTA (RPU/Bawada)	SPEKTRUM KAMTIBMAS (Poles Madiun Kota)	SPEKTRUM KESEHATAN (Dirkes PPKG)	SPEKTRUM WISATA	DOLANAN
10.00-12.00	D A S M (Dangdut Anek Suara Madiun)	D A S M	D A S M	D A S M	D A S M	D A S M	D A S M
12.00-13.00	INSERTANMENT RASAWARGA	INSERTANMENT	SPEKTRUM OLAH RAGA				
13.00-15.00	SWEET MEMORY	SWEET MEMORY	EDITORIAL (Ulasan Redaksi)				
15.00-16.00	15 - 20 (2 Lagu Indonesia dan 1 lagu Barat)	15 - 20 (2 Lagu Indonesia dan 1 lagu Barat)	15 - 20 (2 Lagu Indonesia dan 1 lagu Barat)	15 - 20 (2 Lagu Indonesia dan 1 lagu Barat)	15 - 20 (2 Lagu Indonesia dan 1 lagu Barat)	15 - 20 (2 Lagu Indonesia dan 1 lagu Barat)	15 - 20 (2 Lagu Indonesia dan 1 lagu Barat)
16.00-16.30	BULJAT & ENSIKLOPEDI	POTRET JATIM & ENSIKLOPEDI	POTRET JATIM & ENSIKLOPEDI				
16.30-18.00	SIRAMAN ROHANI (Lagu lagu Religi – Mutiara Hati)	SIRAMAN ROHANI (Lagu lagu Religi – Mutiara Hati)	SIRAMAN ROHANI (Lagu lagu Religi – Mutiara Hati)	SIRAMAN ROHANI (Lagu lagu Religi – Mutiara Hati)	SIRAMAN ROHANI (Lagu lagu Religi – Mutiara Hati)	SIRAMAN ROHANI (Lagu lagu Religi – Mutiara Hati)	SIRAMAN ROHANI (Lagu lagu Religi – Mutiara Hati)
18.00-20.00	INFO MALAM & AGENDA KOTA	INFO MALAM & AGENDA KOTA	MADIUN THIS WEEK				
20.00-23.00	LALAPOPI FLASH NEWS (RELAY RRI 21.00-21.10)	GODA – GADO FLASH NEWS (RELAY RRI 21.00-21.10)	KDMK FLASH NEWS (RELAY RRI 20.00-20.10)	LALAPOPI FLASH NEWS (RELAY RRI 21.00-21.10)	LALAPOPI FLASH NEWS (RELAY RRI 21.00-21.10)	CATATAN SEPEKAN FLASH NEWS (RELAY RRI 21.00-21.10)	GODA – GADO FLASH NEWS (RELAY RRI 20.00-20.10)
						KDMK (Merancang dari Masa ke Masa)	

23.00-04.00	LAGU LAGU POP INDONESIA (NO PENTYAR)						
04.00 – 05.00	LAGU LAGU RELIGI MUTIARA HATI						
05.00 – 06.00	LAGU LAGU POP INDONESIA						

FLASHNEWS
JAM 07.00, 09.00, 10.00, 13.00
JAM 14.00, 19.00, 20.00, 21.00

TAUKAH SAHABAT DIPUTAR DI SELA PROGRAM ACARA
FLASHNEWS
JAM 07.00, 09.00, 10.00, 13.00
JAM 14.00, 19.00, 20.00, 21.00

JAM TAYANG *FLASH NEWS* :
PAGI JAM : 07.00, 09.00, 10.00, 13.00
SORE JAM : 14.00, 19.00, 20.00, 21.00

INFO SEKILAS “TAHUKAH SAHABAT”
DIPUTAR SELA JAM.08.30-09.00, SWEET MEMORY, LALAPOPI, GODA GADO

JAM TAYANG “*FLASH NEWS*” :
PAGI JAM : 07.00, 09.00, 10.00, 13.00
SORE JAM : 14.00, 19.00, 20.00, 21.00

INFO SEKILAS “TAHUKAH SAHABAT”
DIPUTAR DI SELA JAM.08.30-09.00, SWEET MEMORY, LALAPOPI, GODA GADO

Gambar 3.4 Jadwal Program Siaran Harian
Sumber: Jadwal Harian Siaran Terbaru 93 FM LPPL Radio Suara Madiun 2024³²

³²Jadwal Program Siaran 93 FM LPPL Radio Suara Madiun, 2024.

5. Profil Program Rasa Warga

Rasa Warga atau Radio Suara Madiun Menyapa Warga merupakan inovasi pelayanan publik berupa program siaran radio yang mensosialisasikan program kegiatan dan kebijakan Pemerintah Kota Madiun, dalam pemberdayaan potensi masyarakat diberbagai bidang, serta menjaring aspirasi dan informasi, dengan cara jemput aspirasi warga dilokasi. Inovasi ini dilatar belakangi oleh keberadaan Radio Suara Madiun sebagai salah satu Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang memiliki andil besar dalam memberikan pelayanan kepada publik terhadap kebutuhan informasi dan hiburan.

Dampak positif inovasi “Rasa Warga” adalah masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya secara langsung kepada tim atau reporter di lapangan. Inovasi ini tidak hanya memberikan fasilitas kepada masyarakat sebagai sarana promosi gratis bagi pelaku usaha, namun juga mengulas beragam bisnis, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), memberikan kesempatan warga menyampaikan permohonan informasi, prestasi, kegiatan dan potensi usaha, serta media menyerap aspirasi masyarakat Kota Madiun.³³

³³R.Juvita Rosaridewi, “KIPP Rasa Warga” 19, no. 5 (2016): 1–23.

B. Paparan Data Khusus Fungsi Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun

Setiap lembaga penyiaran tentu memiliki beberapa program siaran dan upaya agar program siaran yang ada tetap berkualitas, terus dinikmati, dan bermanfaat terhadap siapapun. Hal ini dapat dilakukan oleh lembaga penyiaran melalui manajemen produksi program, agar program siaran tersebut dapat lebih maju. Tujuan dapat tercapai apabila bagian dari manajemen produksi melakukan pengelolaan dengan baik yaitu mencari peluang dalam media sosial apapun serta melakukan evaluasi produksi program secara berkala. Sehingga program siaran yang disajikan dapat terus diminati oleh masyarakat luas dan diterima dengan baik. Pada dasarnya pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga penyiaran dalam produksi program siaran tidak terlepas dari fungsi manajemen. Dengan fungsi manajemen ini maka tujuan dalam melaksanakan kegiatan akan tercapai. Oleh sebab itu, pengelolaan memiliki peran penting dalam pengembangan manajemen produksi program siaran.

1. Paparan Data Perencanaan (*Planning*) Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun

Perencanaan merupakan sebuah konsep awal yang dibawa oleh LPPL Radio Suara Madiun dengan memberdayakan sumber daya

manusia untuk mencapai tujuan masa mendatang. Perencanaan manajemen produksi program merupakan kegiatan merumuskan suatu usaha untuk mencapai sasaran kedepannya. Berdasarkan penjelasan tersebut manajemen produksi yang dilakukan oleh LPPL Radio Suara Madiun untuk program “Rasa Warga” dalam tahap perencanaan ini adalah menentukan tujuan dari adanya program tersebut. Tujuan program siaran “Rasa Warga” yaitu memberi informasi terhadap masyarakat tentang Kota Madiun yang unik dan menarik.

“Salah satu tujuan adanya program “Rasa Warga” ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat luas seputar Kota Madiun yang unik dan menarik”.³⁴

Hal ini sesuai dengan pernyataan reporter program siaran “Rasa Warga”.

“Program “Rasa Warga” mengambil sisi dari masyarakat atau instansi di Kota Madiun, yang meliputi UMKM dan kegiatan masyarakat maupun instansi. Masyarakat serta instansi yang memiliki usaha atau kegiatan unik dan menarik tersebut memiliki potensi untuk di informasikan atau dipublikasikan terhadap masyarakat luas agar dikenal. Sehingga, masyarakat yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu, yang mengetahui menjadi lebih tau, dan dapat mengembangkan lebih lagi atau di menyempurnakan

³⁴ “Bapak Jajak, Wawancara, 03, 13 Mei 2024”.

lagi”.³⁵

Program yang disuguhkan oleh masyarakat ini bukan berarti seluruh masyarakat dapat menikmatinya. “Rasa Warga” di suguhkan hanya untuk usia 10 tahun keatas dan meliput didalam Kota Madiun saja.

“Program siaran “Rasa Warga” dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat, kecuali mereka yang berusia 0-10 tahun. Sesuai dengan kepanjangannya, program siaran Rasa Warga hanya meliput seputar Kota Madiun saja”.³⁶

Masyarakat Kota Madiun yang termasuk kedalam usia diatas 10 tahun ini selaras dengan pernyataan reporter “Rasa Warga”, yakni program ini meliput segala sesuatu yang unik dari Kota Madiun.

“Sasaran atau narasumber yang termasuk kedalam program ini yaitu pelaku UMKM dan masyarakat umum yang memiliki kegiatan-kegiatan menarik atau unik seperti sekolah, instansi yang memungkinkan untuk dipublikasi.Selain itu, beberapa event yang ada, layak untuk diliput”.³⁷

Tahap perencanaan ini juga membahas terkait media mengudaranya sebuah program. Program “Rasa Warga” disiarkan melalui radio dan live streaming YouTube serta Instagram pukul 10.00-12.00 WIB. Namun hal ini dapat berubah sesuai dengan situasi

³⁵ “Ibu Prihatin, Wawancara, 01, 07 Juni 2024”.

³⁶ “Bapak Jajak, Wawancara, 04, 13 Mei 2024”.

³⁷ “Ibu Prihatin, Wawancara, 02, 07 Juni 2024”.

dan kondisi yang ada.

“Pertama kali program “Rasa Warga” disiarkan melalui radio dan Facebook pada pukul 07.00 hingga 08.00 WIB. Kemudian mengalami perubahan platform dan jam tayang penyiaran, yaitu pada radio dan YouTube pada pukul 12.00 WIB. Dengan berjalannya waktu, saat ini program “Rasa Warga” tayang pada Radio, YouTube, dan Instagram dengan waktu yang dapat dirubah-rubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Akan tetapi, selama tidak ada perubahan maka program “Rasa Warga” disiarkan pada pukul 10.00-12.00 WIB”.³⁸

Informasi yang disiarkan dari program siaran “Rasa Warga” ini tentu mengalami proses sebelum akhirnya dilakukan peliputan. Dalam menentukan informasi yang unik dan menarik, reporter dapat dihubungi atau menghubungi beberapa teman dan tayangan cerita dari sosial media.

“Cara menentukan ide atau topik liputan, reporter dihubungi terlebih dahulu kemudian melihat apakah ide yang akan diliput ini menarik dan unik atau tidak. Selain dihubungi, reporter menghubungi melalui sosial media (Whatsapp dan Instagram) yang kerap melakukan kegiatan. Hal tersebut dilakukan karena terdapat beberapa orang yang telah sibuk dengan kegiatannya sendiri

³⁸ “Bapak Jajak, Wawancara, 05, 13 Mei 2024”.

sehingga tidak sempat menginformasikan”.³⁹

Informasi yang disuguhkan tidak terlepas dengan peran reporter dalam menyusun pertanyaan untuk narasumber.

“Pertanyaan yang kerap dilontarkan saat program “Rasa Warga” berlangsung ditulis oleh reporter, penyiar radio, dan internet. Dengan cara melempar pertanyaan kepada penyiar maka, reporter bisa mengembangkan pertanyaan untuk narasumber lebih jauh lagi”.⁴⁰

Pembuatan program siaran tidak terlepas dengan biaya atau nominal yang dibutuhkan. Untuk program “Rasa Warga” sendiri tidak diketahui berapa besaran biaya yang dikeluarkan karena hal tersebut berkaitan satu dengan lainnya.

“Biaya yang dikeluarkan dalam program ini tidak dapat disebutkan nominalnya karena pengeluaran dana program berkesinambungan dengan program siaran lainnya dan seluruh bidang kerja. Namun yang perlu diketahui yaitu tidak adanya kompensasi dari warga atau narasumber terhadap LPPL Radio Suara Madiun dalam publikasi di program “Rasa Warga” ini”.⁴¹

Persaingan dalam lembaga penyiaran radio tentu sangat banyak, karena keberadaan radio sejak lama inilah yang menjadikan radio semakin yakin untuk ditinggalkan. Tetapi, Lembaga Penyiaran Publik

³⁹ “Ibu Prihatin, Wawancara, 03, 07 Juni 2024”.

⁴⁰ “Ibu Prihatin, Wawancara, 05, 07 Juni 2024”.

⁴¹ “Bapak Jajak, Wawancara, 06, 13 Mei 2024”.

Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun terus berupaya dan konsisten menciptakan program-program siaran radio yang inovatif, kreatif, dan bermanfaat untuk kedepannya.

2. Paparan Data Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun

Berdasarkan penjelasan tersebut, program siaran “Rasa Warga” menggunakan manajemen produksi untuk meningkatkan minat dan daya tarik masyarakat sebagai pendengar atau narasumber program. Dengan membagikan tupoksi kepada tim “Rasa Warga” sesuai dengan kemampuan atau *skill* yang dimiliki.

“Dalam pemilihan dan pembagian tugas, pimpinan atau kepala bidang tentu melihat dan menilai berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu”.⁴²

Sebelum adanya pembagian tim, LPPL Radio Suara Madiun memiliki beberapa bidang. Setiap bidang terdapat beberapa orang dengan tugas atau wewenangnya. Begitu juga dalam bidang “Rasa Warga (Radio Suara Madiun Menyapa Warga)”, terdiri dari lima bagian atau orang didalamnya.

“Untuk tugas atau wewenang dalam tim “Rasa Warga” ini terbagi menjadi lima bagian. Bagian tersebut terdiri dari reporter,

⁴² “Bapak Jajak, Wawancara, 08, 13 Mei 2024”.

kameraman program, dan operator program. Selain itu terdapat penyiar radio dan narasumber”.⁴³

Adanya pembagian tim disetiap bidangnya untuk membentuk sebuah tim yang efektif agar bisa menyelesaikan tujuan bersama dengan hasil yang memuaskan. Setelah pembagian bidang beserta tim selesai dilakukan, setiap tim dapat memulai tugasnya masing-masing. Dalam produksi program siaran radio tentu tidak begitu saja berjalan dengan lancar. Hambatan atau kendala yang terjadi saat proses produksi tersebut dari berbagai faktor dan beruntung dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Hambatan atau kendala yang ada terkadang menjadikan tim didalamnya mengalami kepanikan. Reporter kerap kali berperan untuk memberikan pengaruh dan arahan saat hambatan terjadi agar suasana saat produksi kembali seperti sebelumnya.

“Peran reporter saat mengalami hambatan atau halangan yaitu dengan tidak panik dan fokus mencari solusi. Hambatan yang terjadi kerap terjadi dan selalu sama jenis hambatannya. Sehingga reporter dan tim “Rasa Warga” dapat dengan mudah menemukan solusi untuk permasalahan tersebut dan saat proses liputan dapat berjalan dengan normal seperti sedia kala”.⁴⁴

Pada tahap pengorganisasian ini dilakukan dengan proses penentuan pembagian atau mengatur tim dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

⁴³ “Bapak Jajak, Wawancara, 07, 13 Mei 2024”.

⁴⁴ “Ibu Prihatin, Wawancara, 07, 07 Juni 2024”.

3. Paparan Data Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun

Pelaksanaan merupakan tahapan dimana akan dilakukan peliputan video. Produksi video membutuhkan peralatan guna menunjang keberhasilan dalam peliputan. Selain itu pada proses pelaksanaan peliputan, segala sesuatunya telah direncanakan. Tahap awal telah disiapkan dengan segala bentuk keperluan yang digunakan maupun dibutuhkan pada proses peliputan ini. Salah satunya adalah mengumpulkan data atau informasi. Cara mengumpulkan informasi atau data tersebut cukup mudah yaitu dengan pengambilan beberapa “*footage*” atau video potongan dan informasi yang akan dijadikan objek terlebih dahulu.

“Pengumpulan data siaran tim “Rasa Warga” melakukannya dengan meliput kepada pihak yang bersangkutan. Sebelum siaran berlangsung, tim “Rasa Warga” mengambil beberapa cuplikan video untuk ditayangkan saat “*ON AIR*”. Sehingga masyarakat mengetahui bagaimana situasi dan kondisi dilokasi peliputan. Dengan mengikuti perkembangannya, selain disiarkan secara langsung pada Youtube LPPL Radio Suara Madiun, penayangan juga dilakukan di Instagram”.⁴⁵

⁴⁵ “Ibu Prihatin, Wawancara, 04,07 Juni 2024”.

Sebenarnya hasil liputan atau laporan yang diterima dan telah terpublikasi, memerlukan beberapa rekomendasi atau langkah lanjutan. Rekomendasi atau langkah lanjutan tersebut adalah makin bertambahnya pendengar LPPL Radio Suara Madiun. Sehingga berdampak pada kepercayaan masyarakat kemudian mendatangi lokasi liputan dan calon narasumber yang suka rela atau berkenan untuk diliput.

“Langkah yang diinginkan tentu pendengar LPPL Radio Suara Madiun menjadi lebih banyak lagi agar dapat menjangkau seluruh masyarakat. Dengan begitu masyarakat termotivasi dan bersedia untuk diliput. Keuntungan yang dapat didapatkan oleh masyarakat yakni proses peliputan yang gratis atau tidak berbayar, tim “Rasa Warga” yang suka rela mendatangi lokasi peliputan, dapat sebagai cara promosi murah meriah, serta dapat menjadi pendukung penilaian untuk “*event*” atau perlombaan dalam lingkup sekolah atau instansi karena telah dipublikasikan oleh media daerah atau wilayah tersebut, mampu menjadikan daya tarik tersendiri terhadap masyarakat lain. Dari hal tersebut mampu mempengaruhi masyarakat untuk mengajak dilokasi itu. Selain dari tim “Rasa Warga”, publikasi juga dibantu oleh adanya layanan Google Maps. Google maps ini semakin menambah daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk percaya meskipun tempatnya terpencil bahkan

memiliki akses yang tidak memadai”.⁴⁶

Setiap produksi program siaran seperti Rasa Warga ini, Kepala Bidang (KABID) secara efektif memberikan arahan dengan baik.

“Peran pemimpin radio dengan efektif memajemen atau memberikan arahan kepada tim “Rasa Warga” dengan bijaksana dan jelas yang disertai solusi”.⁴⁷

Selain arahan seorang pimpinan yang tidak luput dengan memberi motivasi dan masukan pada setiap bidang, motivasi dan masukan tersebut disampaikan pimpinan saat kegiatan evaluasi berlangsung.

“Pemimpin dalam memberikan motivasi, masukan, dan arahan saat berlangsungnya evaluasi dengan seluruh staff DISKOMINFO Kota Madiun”.⁴⁸

Setiap lembaga atau instansi diberbagai tingkatan terkadang mengadakan beberapa perlombaan sebagai wujud sinergitas dengan seluruh pihak yang terkait. Seperti halnya LPPL Radio Suara Madiun yang telah mengikuti berbagai perlombaan di tingkat Provinsi hingga Nasional dan memperoleh penghargaan yang memuaskan. Mengetahui hal itu, pimpinan LPPL Radio Suara Madiun tidak melakukan tindakan khusus terhadap karyawan atau staff.

⁴⁶ “Ibu Prihatin, Wawancara, 10,07 Juni 2024”.

⁴⁷ “Bapak Jajak, Wawancara, 09,13 Mei 2024”.

⁴⁸ “Bapak Jajak, Wawancara, 10,13 Mei 2024”.

“Pemimpin tidak melakukan tindakan terhadap karyawan dalam bentuk pemberian hadiah atau sejenisnya”.⁴⁹

Penghargaan yang diperoleh tersebut merupakan hasil kerjasama tim dan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan LPPL Radio Suara Madiun. Meskipun pemimpin tidak melakukan tindakan khusus setelah didapatnya berbagai penghargaan tersebut, akan tetapi pemimpin LPPL Radio Suara Madiun bersama DISKOMINFO Kota Madiun memperbolehkan karyawannya untuk mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh instansi lain yang dapat menunjang kemampuan yang dimiliki. Pelatihan tersebut dapat dilakukan secara gratis, online, dan diluar jam kerja. Hal tersebut dilakukan agar tidak mengganggu waktu bekerja karyawan dan tidak berdampak buruk terhadap instansi atau lembaga.

“DISKOMINFO tidak mengadakan pelatihan kemampuan diri karyawan atau staff. Akan tetapi, DISKOMINFO memperbolehkan karyawan jika berkenan mengikuti pelatihan dari Kementerian Kominfo. Karyawan dipersilahkan untuk mendaftar dengan cara mengikuti pelatihan secara gratis dan online, hal tersebut dilakukan agar tidak memakan waktu bekerja”.⁵⁰

⁴⁹ “Bapak Jajak, Wawancara, 11, 13 Mei 2024”.

⁵⁰ “Bapak Jajak, Wawancara, 12, 13 Mei 2024”.

4. Paparan Data Pengawasan (*Controlling*) Manajemen Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun

Pengawasan merupakan rangkaian usaha dalam tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah produksi program selesai. LPPL Radio Suara Madiun melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali dengan waktu yang “*fleksibel*” di ruang GCIO DISKOMINFO Kota Madiun. Dilakukan secara kondisional, dan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

“Kegiatan evaluasi ini berjalan secara diskusi di ruang GCIO milik DISKOMINFO Kota Madiun dan dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dengan jam yang fleksibel”.⁵¹

Kegiatan evaluasi yang berlangsung secara diskusi tersebut dihadiri oleh seluruh bidang kerja. Setiap bidang kerja yang hadir memiliki hak untuk menyampaikan apa saja yang terjadi saat proses produksi program siaran berlangsung. Dengan begitu seluruh anggota dapat mengetahui solusi yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut.

“Tentunya ada evaluasi yang ada di LPPL Radio Suara Madiun dilakukan tidak hanya untuk program “Rasa Warga” melainkan untuk seluruh bidang kerja. Dalam evaluasi ini setiap bidang kerja menyampaikan keluhan yang dirasakan maupun yang terjadi saat

⁵¹ “Bapak Jajak, Wawancara, 14, 13 Mei 2024”.

bekerja, kemudian mencari solusi sehingga dapat diterapkan pada kegiatan berikutnya”.⁵²

Saat kegiatan evaluasi berlangsung, peran Bapak Bagus Wiyono, S.Sos,M.Ikom. selaku Kepala Bidang (KABID) LPPL Radio Suara Madiun sangat dibutuhkan. Pemantauan yang dilakukan sehingga munculnya kritik dan saran tersebut dapat membangun dan menentukan kualitas program siaran radio kedepannya, terlebih dalam program siaran “Rasa Warga”. Saat menerima masukan, kritik, dan saran dari Kabid atau staff lainnya apabila hal tersebut dapat diperbaiki secara langsung maka tim “Rasa Warga” akan memperbaiki saat produksi program selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan evaluasi ini untuk melihat kembali apakah manajemen yang digunakan sudah sesuai hasil yang diharapkan.

“Bentuk pengawasan Kabid dalam produksi program Rasa Warga ini yaitu dengan memantau jalannya siaran langsung. Jika terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan, kepala bidang (KABID) akan menyampaikan saat itu juga dan tim Rasa Warga memperbaiki masukan tersebut”.⁵³

Berbicara mengenai evaluasi, program siaran “Rasa Warga” kerap menerima evaluasi dalam pemilihan narasumber dan pertanyaan untuk wawancara. Kerap kali staff LPPL Radio Suara Madiun memilih bahkan menyarankan untuk menentukan kedua hal tersebut.

⁵² “Bapak Jajak, Wawancara,13,13 Mei 2024”.

⁵³ “Ibu Prihatin, Wawancara,08,07 Juni 2024”.

“Hal yang kerap di evaluasi dalam program “Rasa Warga” hingga saat ini yaitu cara atau pengarahan wawancara. Dengan kata lain, pemilihan narasumber dan pertanyaan wawancara kerap kali masih diarahkan oleh staff lain”.⁵⁴

Pada tahapan pengawasan ini merupakan tahapan terakhir manajemen produksi program. Evaluasi atau *controlling* ini sangat penting dan dilakukan pada kondisi yang memungkinkan. Biasanya diadakan pada setiap waktu, jadi tidak menentu. Tahapan ini dilakukan tidak hanya melihat bagaimana keadaan yang terjadi di lapangan, namun juga melihat bagaimana perkembangan penyiaran program melalui media sosial tersebut mengalami sebuah peningkatan atau sebaliknya.

C. Paparan Data Khusus Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun

Program “Rasa Warga” merupakan program siaran milik LPPL Radio Suara Madiun yang disiarkan secara live streaming di radio, YouTube, dan Instagram. Program yang mengudara setiap hari ini selalu menyuguhkan berbagai informasi unik dan menarik seputar Kota Madiun. Informasi unik dan menarik tersebut didapat dari pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah), pemilik beberapa kegiatan, instansi atau sekolah yang ada di Kota Madiun. Dengan perkembangan waktu,

⁵⁴ “Bapak Jajak, Wawancara, 15, 13 Mei 2024”.

keberadaan program “Rasa Warga” ini mampu menjadikan citra dan kualitas masyarakat Kota Madiun yang telah diliput mengalami kenaikan, sehingga dampak positif dari program tersebut dapat dirasakan.

Disektor UMKM, terdapat narasumber yang memberikan pernyataannya mengenai dampak positif yang dirasakan dengan adanya program “Rasa Warga”. Program “Rasa Warga” bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk wadah promosi secara gratis dan sebagai tempat menyampaikan aspirasi dari masyarakat umum di wilayah Kota Madiun.

“Bermanfaat, karena program “Rasa Warga” adalah tempat untuk menampung aspirasi masyarakat dan juga bisa menjadi wadah untuk mempromosikan suatu UMKM dengan gratis”.⁵⁵

Selain Ibu Ayik, terdapat Ibu Yenita yang bergerak dibidang yang sama. Adanya program Rasa Warga ini membantu produk jualan lebih dikenal masyarakat dan permintaan pasar yang setiap harinya mengalami kenaikan.

“Menurut saya sangat bermanfaat. Dengan adanya program “Rasa Warga” ini produk jualan saya semakin dikenal masyarakat dan pemesanan jualan saya makin kesini makin bertambah”.⁵⁶

Liputan program “Rasa Warga” ini memiliki beberapa topik menarik untuk disuguhkan terhadap masyarakat luas. Tim “Rasa Warga” selalu berupaya memperbaiki hasil produksi program siaran “Rasa Warga” dengan salah satunya topik yang dibahas. Hal ini dilakukan agar tidak

⁵⁵ “Ibu Ayik, Wawancara, 01, 05 April 2024”.

⁵⁶ “Ibu Yenita, Wawancara, 01, 19 Mei 2024”.

mengalami ketimpangan satu sama lainnya. Mengenai topik yang diliput dalam setiap program “Rasa Warga” ini terbilang sudah baik karena mampu menyampaikan kebijakan pemerintah dan sebagai bentuk ekspresi diri untuk warganya.

“Topik yang diambil menurut saya sudah baik karena dapat menyampaikan kebijakan pemerintah, menjadi wadah bagi warga untuk mengekspresikan diri dan juga bagi UMKM untuk mempromosikan produk secara jelas”.⁵⁷

Tidak hanya topik yang menjadi penting, namun penyajian juga diperhatikan oleh tim “Rasa Warga”. Dalam penyajiannya tim “Rasa Warga” melakukannya dengan baik dan sudah bagus.

“Tidak ya, semua yang disajikan oleh tim Rasa Warga ini sudah bagus”.⁵⁸

Tentu dalam peliputan memiliki beberapa rangkaian proses dimana dimulai dari sebelum produksi, produksi, dan setelah produksi. Tim “Rasa Warga” melakukan hal tersebut dengan terstruktur dan baik.

“Dalam persiapan hingga berakhirnya proses liputan, tim Rasa Warga melakukannya dengan baik dan rapi”.⁵⁹

Produksi program siaran radio tidak cukup mengandalkan terstruktur dan baik saja. Hal penting lainnya adalah dalam penyuguhan hasil liputan tersebut. Respon masyarakat yang baik itulah salah satu

⁵⁷ “Ibu Ayik, Wawancara, 02, 05 April 2024”.

⁵⁸ “Ibu Yenita, Wawancara, 02, 19 Mei 2024”.

⁵⁹ “Ibu Yenita, Wawancara, 03, 19 Mei 2024”.

menjadi puncak keberhasilan suatu program siaran baik dalam radio maupun televisi, bahkan media lainnya. Dalam hal ini, tim “Rasa Warga” melakukan penyuguhan informasi dengan mudah diterima oleh masyarakat.

“Menurut saya persiapan dan juga untuk pengambilan video sudah sangat bagus, cara penyampaian juga dapat diterima oleh masyarakat dan juga menggabungkan radio dengan media sosial membuat instrumennya menjadi lebih kuat”.⁶⁰

Tujuan adanya program “Rasa Warga” ini disektor UMKM, selain sebagai wadah promosi juga dapat menjadi penyalur aspirasi dari masyarakat Kota Madiun. Mengingat program Rasa Warga ini merupakan program milik pemerintah Kota Madiun. Dengan adanya media khusus pemerintah dan dapat sebagai penyalur aspirasi ini sehingga memunculkan sinergitas antara pemerintah kota dan masyarakat dapat terus terjalin tanpa adanya tembok ditengah keduanya. Dengan begitu terjalinnya sinergitas antara pemerintah kota dan masyarakat menjadikan pembangunan dan pertumbuhan diberbagai sektor di Kota Madiun ini tumbuh dan berkembang secara progresif.

“Program ini bisa menjadi sarana yang bagus untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan aspirasi kami secara langsung kepada pendengar. Hal ini mungkin juga dapat membantu memperkuat komunitas UMKM, memberikan inspirasi, serta memberikan

⁶⁰ “Ibu Ayik, Wawancara, 03,05 April 2024”.

wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pemilik UMKM. Selain itu, juga dapat menjadi sarana promosi yang efektif sehingga masyarakat memiliki kesadaran tentang produk yang ditawarkan oleh UMKM”.⁶¹

Program “Rasa Warga” memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mempromosikan produknya. Dengan hal ini mampu menekan pengeluaran biaya promosi bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Madiun yang memiliki keunikan dalam produknya.

“Tentunya iya. Selain itu, adanya program “Rasa Warga” ini dapat menekan pengeluaran saya untuk promosi”.⁶²

Selain mempublikasikan informasi dari Kota Madiun dan sebagai wadah aspirasi masyarakatnya, program “Rasa Warga” juga berkenan menerima saran dan masukan dari siapapun terhadap program ini. Hal tersebut dilakukan agar kualitas program “Rasa Warga” ini semakin baik dan semakin menarik masyarakat untuk diliput.

“Untuk meningkatkan kualitas keseluruhan dari program radio ini mungkin lebih memperluas konten agar menarik bagi pendengar UMKM. Selain wawancara dengan pemilik UMKM, mungkin juga bisa diskusi tentang strategi pemasaran, tips bisnis, dan ulasan produk. Selain itu mungkin memastikan pendengar bahwasanya pendapat dan aspirasi ini dapat mendorong partisipasi pendengar

⁶¹ “Ibu Ayik, Wawancara, 04, 05 April 2024”.

⁶² “Ibu Yenita, Wawancara, 04, 19 Mei 2024”.

melalui media sosial misalnya untuk dapat melakukan interaksi timbal balik kepada kami, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, atau berbagi pengalaman mereka sendiri terhadap produk UMKM kami”.⁶³

Kualitas program yang bagus ini berharap dapat menjadi contoh bagi media lainnya dalam menyuguhkan suatu informasi.

“Tidak ada semuanya sudah bagus dan patut untuk dijadikan contoh bagi media atau stasiun radio lainnya”.⁶⁴

Program “Rasa Warga” disiarkan secara live streaming pada radio, YouTube, dan Instagram. Langkah tersebut merupakan terobosan dari LPPL Radio Suara Madiun agar semakin eksis dan terus dinikmati oleh pendengarnya. Stasiun radio ini memiliki beberapa program siaran dan salah satunya yaitu program “Rasa Warga”. Program ini didengar oleh berbagai daerah se-Karesidenan Madiun. Program “Rasa Warga” merupakan program yang bagus untuk dinikmati, terlebih dapat menampung aspirasi dari masyarakat Kota Madiun dan menjadi lebih mengenal masyarakat Kota Madiun bagi pendengar luar Kota Madiun.

“Pendapat saya mengenai program yang ada di LPPL Radio Suara Madiun sudah bagus, terlebih dengan adanya program “Rasa Warga” ini yang menyuarakan aspirasi masyarakat Kota Madiun dan membuat kita lebih mengenal masyarakat Kota Madiun secara

⁶³ “Ibu Ayik, Wawancara, 05, 05 April 2024”.

⁶⁴ “Ibu Yenita, Wawancara, 05, 19 Mei 2024”.

luas”.⁶⁵

Informasi yang disampaikan dalam program “Rasa Warga” ini menarik dan pemilihan jam tayang yang sesuai dengan alokasi waktu ini menjadikan program ini tidak membosankan bagi pendengar.

“Terkait program yang disuguhkan di setiap segmennya menurut saya sudah sesuai dengan alokasi waktunya. Menarik pula untuk didengar. Informasi yg disajikan juga sesuai dengan informasi di berita officialnya dan bahkan bisa berubah tergantung segmennya. Yang terpenting bahwa program tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan minat pendengar sehingga tidak merasa bosan dengan sajian programnya”.⁶⁶

Stasiun radio tidak dapat dipisahkan dengan peran seorang penyiar. Penyiar radio berperan menyampaikan informasi sesuai dengan hasil liputan yang didapatkan. Informasi yang disampaikan oleh penyiar pada LPPL Radio Suara Madiun dengan jenis suara yang khas, tidak cepat, dan enak didengar menjadikan pendengar stasiun radio ini merasa cukup puas akan hasil penyampaian penyiar tersebut.

“Terkait penyampaian para penyiar di LPPL Radio Suara Madiun, saya sebagai anak muda merasa sudah cukup puas, penyampaian yang tidak cepat dan enak di dengar. Tentunya jenis suara juga sangat mempengaruhi isi siaran makannya itu penting untuk di

⁶⁵ “Hima, Wawancara, 01, 27 April 2024”.

⁶⁶ “Dewi, Wawancara, 01, 30 April 2024”.

perhatikan”.⁶⁷

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh saudari Dewi Ayuni Purdiyaputri sebagai pendengar LPPL Radio Suara Madiun, yaitu penyampaian dari seorang penyiar sudah baik, intonasi vokal, bahasa yang digunakan mudah difahami, dan semangat yang ditularkan penyiar terhadap pendengar menjadi nilai tersendiri bagi pendengar.

“Menurut saya penyampaiannya sudah baik, intonasi vokal yang jelas, bahasa yang digunakan pun mudah dipahami, serta energik ketika interaksi dengan pendengar. Mereka pun juga sering menggunakan teknik seperti jeda atau pengambilan nafas yang tepat di setiap musik untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan program atau segmen”.⁶⁸

Program yang hanya meliputi Kota Madiun ini mampu menjadikan daya tarik tersendiri terhadap pendengar. Keberagaman topik yang disajikan tersebut mampu menunjukkan aspirasi dari masyarakat Kota Madiun.

“Menurut saya ini program memiliki keberagaman topik yang disajikan, program ini merefleksikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat Kota Madiun”.⁶⁹

Sesuai dengan yang disampaikan oleh saudari Dewi Ayuni Purdiyaputri, adanya program radio yang dapat menyerap aspirasi

⁶⁷ “Hima, Wawancara, 02, 27 April 2024”.

⁶⁸ “Dewi, Wawancara, 02, 30 April 2024”.

⁶⁹ “Hima, Wawancara, 03, 27 April 2024”.

masyarakat ini sangat membantu masyarakatnya. Selain itu, beberapa berita atau informasi yang disajikan dalam program “Rasa Warga” ini belum diunggah melalui *website* atau media lainnya.

“Menurut saya adanya program tersebut sangat membantu masyarakat. Dikarenakan apa yang bisa jadi belum diberitakan di *website* atau media lain, bisa di up atau unggah di program “Rasa Warga” ini. Jadi, aspirasi masyarakat bisa didengar langsung oleh penyiar yang kemungkinan juga bisa disampaikan ke pihak-pihak yang bersangkutan”.⁷⁰

Program yang disajikan oleh “Rasa Warga” menarik untuk disimak, dilihat, dan didengar. Informasi yang disampaikan sangat membantu bagi masyarakat luar Kota Madiun.

“Semua program menarik ya untuk disimak dan dilihat. Karena program ini edukatif sekali untuk masyarakat yang belum mengetahui berbagai hal di Kota Madiun khususnya. Hampir setiap bidang itu disiarkan oleh Rasa Warga ini”.⁷¹

Tentu setiap pendengar radio memiliki episode yang paling disukai atau diminati. Menurut saudari Himatul Khoiriyah episode pemecah rekor muri peragaan busana kebaya kartini unik karena *catwalk* terpanjangnya tersebut.

“Menurut saya episode yang paling menarik adalah episode "Pemecah Rekor Muri Peragaan Busana Kebaya Kartini" pada

⁷⁰ “Dewi, Wawancara, 03, 30 April 2024”.

⁷¹ “Dewi, Wawancara, 04, 30 April 2024”.

tanggal 20 April 2024. Ini merupakan episode yang unik dan mengukir sejarah karena acara ini mendapatkan Rekor Muri sebagai *catwalk* terpanjang di Indonesia”.⁷²

Penyiar merupakan ujung tombak berhasil tidaknya sebuah siaran. Dengan begitu penyiar sangat memerlukan masukan, saran, dan kritik untuk dapat memperbaiki kekurangan yang disampaikan. Sesuai dengan hal tersebut, seluruh penyiar LPPL Radio Suara Madiun untuk terus dapat berinovasi, menjalin silaturahmi dengan pendengar, dan menjaga keberagaman program agar terus memikat dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

“Pesan saya kepada seluruh penyiar LPPL Radio Suara Madiun adalah untuk terus berinovasi, mendengarkan umpan balik pendengar, dan menjaga keberagaman program agar tetap memikat dan bermanfaat bagi para pendengar terkhusus masyarakat Kota Madiun dan sekitarnya”.⁷³

Hal tersebut sesuai dengan saudari Dewi Ayuni Purdiyaputri sampaikan selaku pendengar bahwa seorang penyiar atau reporter mampu menyuguhkan informasi yang relevan dan jelas. Dengan begitu, mampu menarik perhatian pendengar untuk terus mendengar segala informasi yang disuguhkan.

“Pesan yang ingin saya sampaikan yakni tetap memberikan berita yang relevan dan jelas sehingga apa yang disampaikan setiap

⁷² “Hima, Wawancara, 04, 27 April 2024”.

⁷³ “Hima, Wawancara, 05, 27 April 2024”.

penyiar mampu menarik atensi pendengar untuk lebih mendengarkan LPPL Radio Suara Madiun ini. Kemudian, tetap menginspirasi dan menghibur pendengar dengan sajian beberapa programnya”.⁷⁴



⁷⁴ “Dewi, Wawancara, 05, 30 April 2024,”.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM RASA WARGA DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (LPPL) RADIO SUARA MADIUN SEBAGAI MEDIA BRANDING UMKM KOTA MADIUN

Rasa Warga atau kepanjangan dari Radio Suara Madiun Menyapa Warga merupakan salah satu program radio yang terbilang memiliki nama di Kota Madiun. Program radio yang begitu populer dan promosi LPPL Radio Suara Madiun dalam membangun citra yang hebat, menjadikan LPPL Radio Suara Madiun dikenal oleh masyarakat luas. Tidak hanya dari Kota Madiun saja melainkan sudah berbagai kota. Terdapat sekitar 719 video yang sudah Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun unggah pada YouTube dan 2.239 postingan di Instagramnya, itu semua bermula dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 ini. Perjalanan yang tidak sebentar, dan tentunya banyak lika-liku untuk sampai di posisi saat ini. Salah satu tantangan yang dialami oleh Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun yaitu hilangnya video unggahan pada YouTube 93FM Radio Suara Madiun.

Manajemen merupakan hal yang terpenting dalam suatu instansi. Manajemen berfungsi sebagai pengaturagar terstruktur dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Keberhasilan suatu stasiun dan program radio dapat dilihat dari sinergitas tim dan bagaimana pengelolaan yang dilakukan. Cara yang dilakukan oleh LPPL Radio Suara Madiun agar terus menarik sehingga pendengar atau penonton mengalami kenaikan yaitu dengan melakukan siaran langsung dan

mengunggah hasil liputan secara berkala. Sehingga jarak unggahan hasil liputan tidak begitu lama. LPPL Radio Suara Madiun dengan tulus bersedia melakukan berbagai cara untuk masyarakat agar tidak merasakan kecewa dan dapat terus menikmati suguhan program dari LPPL Radio Suara Madiun.

A. Analisis Manajemen Produksi Program Rasa Warga Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses penentuan ide atau gagasan yang akan dilakukan oleh sebuah instansi sebagai pijakan awal dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁵ Perencanaan produksi program yang dilaksanakan oleh LPPL Radio Suara Madiun menghasilkan beberapa program siaran yakni Hallo Madiun, Buletin Jatim, Agenda Kota, Rasa Warga, Spektrum, DASM (Dangdut Asyik Suara Madiun), Sweet Memory, 15-20 (2 Lagu Indonesia dan 1 Lagu Barat), Buljat dan Ensiklopedia, Siraman Rohani, Info Malam, dan Lalapopi (Lagu lama pop Indonesia).

Dalam penelitian ini peneliti memilih program “Rasa Warga” sebagai objek penelitian. Rasa Warga merupakan program siaran radio yang mempublikasikan kegiatan dan kebijakan Pemerintah Kota Madiun yang dilakukan dengan percakapan interaktif antara reporter, penyiar dan narasumber. Sumber daya manusia yang tergabung dalam program “Rasa

⁷⁵“Arti Kata Perencanaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 9 Agustus 2024, <https://kbbi.web.id/rencana.html> .

Warga” ini berasal dari tenaga pekerja Diskominfo Kota Madiun dan luar staf Diskominfo. Tenaga pekerja yang berjumlah 38 orang tersebut meliputi kepala bidang, sub koordinator pengelola informasi dan media publik, serta 35 staf pelaksana yang terdiri dari reporter, penyiar, operator, videografer, fotografer, penulis naskah, produksi siaran, dan analisa media. Sedangkan dari luar Diskominfo Kota Madiun terdiri dari kepala OPD atau yang mewakili, guru, praktisi, akademisi, KIM, dan UMKM selaku narasumber “Rasa Warga”.

Selain menentukan siapa saja yang termasuk kedalam narasumber dalam proses perencanaan ini program “Rasa Warga” merancang peralatan yang akan digunakan saat produksi program. Alat yang diperlukan saat produksi yakni 1 unit PC atau laptop untuk *live streaming*, 1 unit perangkat zoom meeting (PC, sound card, dan kamera), 1 unit perangkat siaran (Mixer audio, PC, microphone, tripod, kamera atau smartphone, dan head set), dan koneksi internet minimal 30Mbps. Tidak hanya fokus pada sumber daya yang digunakan namun dalam tahap ini tim “Rasa Warga” juga melakukan penentuan jadwal dan tema konten, koordinasi teknis dengan anggota tim, koordinasi dengan narasumber yang akan diwawancara, serta menyusun beberapa pertanyaan yang akan disampaikan saat produksi program.

Selain itu, lancarnya suatu kegiatan atau program dikarenakan adanya anggaran dana. LPPL Radio Suara Madiun telah menyusun anggaran dana sebesar Rp. 1.416.495 tahun 2021 dan Rp. 1.537.912.540

pada tahun 2022. Anggaran dana yang telah disepakati tersebut digunakan untuk pemeliharaan alat studio dan pemancar, upah tenaga terampil pengelola, serta biaya *off air* kegiatan.

Tahap perencanaan yang dilakukan LPPL Radio Suara Madiun dalam program “Rasa Warga” selaras dengan program lainnya. Dalam penentuan narasumber LPPL Radio Suara Madiun tidak terlalu menyebutkan topik pemberitaan, namun yang terpenting adalah sesuai dengan tujuan program “Rasa Warga”. Dengan begitu, tim “Rasa Warga” sendiri yang menentukan siapa saja narasumber yang akan diliput saat siaran berlangsung.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Popularitas suatu instansi ditentukan seberapa kompak tim yang ada didalamnya. Pengorganisasian merupakan proses dibentuknya tim atau kelompok dalam berbagai bidang kerja yang akan dijalankan kedepannya.⁷⁶ Bidang kerja yang ada di LPPL Radio Suara Madiun meliputi perancang program, penyiar, produksi berita, reporter, dan teknisi. LPPL Radio Suara Madiun membagi tim tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam tim “Rasa Warga” sendiri terdiri dari 4 sub bidang kerja yaitu:

a) Reporter

Reporter merupakan orang yang mengumpulkan dan melaporkan

⁷⁶“Arti Kata Pengorganisasian - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 15 Agustus 2024, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/organisasi.html>.

berita atau informasi faktual yang didapat secara berkala.⁷⁷ Pada program “Rasa Warga” Prihatin Wahyu Solikin atau Ayu Hamijaya yang bertanggung jawab dalam hal ini.

b) Kamera Man

Kamera Man adalah orang yang profesional atau ahli dalam merekam gambar atau video. Kamera man juga bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan saat peliputan berlangsung.⁷⁸ Kinerja kamera man dibantu dengan *smartphone* atau kamera dan tripod, tripod tersebut berfungsi sebagai penyeimbang saat proses dokumentasi berjalan sehingga hasil yang didapat memuaskan. Pada program “Rasa Warga” Erick Mahendra, Abdul, dan Satyo Naresworo bertanggung jawab dalam hal ini.

c) Operator

Operator merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas kelancaran pelaporan berita saat *live streaming* berlangsung.⁷⁹ Dalam program “Rasa Warga” Ferdian Ridho bertanggung jawab dalam hal ini.

d) Penyiar

Penyiar merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi, hiburan, atau pesan kepada audiens

⁷⁷ Lokal et al., “Profil LPPL Radio Suara Madiun.”

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*

melalui berbagai platform seperti radio, televisi, dan media online.⁸⁰

Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbagi dalam beberapa bidang kerja di LPPL Radio Suara Madiun berjalan dengan lancar. Tenaga kerja yang telah tersusun sesuai bidang kerja dalam masing-masing program siaran dapat tergantikan untuk sementara waktu apabila terdapat permasalahan atau faktor lain yang terjadi sehingga berpotensi menghambat pelaksanaan dan tanggung jawab yang dimiliki.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan rangkaian bentuk kegiatan yang berawal dari kebijakan kemudian menjadi program yang akan dilakukan mendatang.⁸¹ Pelaksanaan juga dapat mendorong staf agar berusaha keras mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan LPPL Radio Suara Madiun khususnya dalam tim “Rasa Warga” sudah sesuai dimana saat produksi program, tim “Rasa Warga” terjun langsung ke lapangan untuk mendatangi narasumber dan Ayu Hamijaya selaku reporter program “Rasa Warga” selalu memberikan informasi atau arahan kepada narasumber sebelum melakukan produksi program (*briefing*), sehingga saat proses liputan narasumber tidak mengalami kebingungan terlebih saat menjawab pertanyaan yang disampaikan reporter maupun penyiar di studio.

⁸⁰ Lokal et al., “Profil LPPL Radio Suara Madiun.

⁸¹“Arti Kata Pelaksanaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 15 Agustus 2024, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pelaksanaan.html>.

4. Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi

Pengawasan merupakan membandingkan atau mengukur kegiatan yang sedang atau selesai dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau beberapa rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan kerap kali disebut sebagai evaluasi, evaluasi merupakan suatu penilaian proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan hasil data tersebut.⁸² Dalam evaluasi manajemen produksi program “Rasa Warga” bertujuan untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki kedepannya dalam menyuguhkan program siaran radio. Pengawasan di LPPL Radio Suara Madiun telah dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

Hasil dari evaluasi yang dilakukan nantinya akan digunakan sebagai bahan motivasi, motivasi merupakan dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Artinya, motivasi yang ada pada evaluasi mampu menjadikan tim “Rasa Warga” melakukan perbaikan pada produksi program kedepan. Selain menghasilkan motivasi bagi tim “Rasa Warga”, evaluasi menjadi tolak ukur apakah dalam manajemen produksi program sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Program “Rasa Warga” merupakan program radio yang mengulik informasi unik dan menarik dari Kota Madiun. Program yang di suguhkan

⁸²“Arti Kata Evaluasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” diakses pada 27 Agustus 2024, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/evaluasi.html>.

hanya untuk usia 10 tahun keatas ini disiarkan melalui radio dan *live streaming* YouTube serta Instagram pukul 10.00-12.00 WIB. Namun waktu siaran tersebut dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam menentukan tim dalam setiap bidang LPPL Radio Suara Madiun membagi berdasarkan kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam proses produksi, membutuhkan peralatan guna menunjang keberhasilan dalam peliputan. Saat *live streaming* berlangsung tim “Rasa Warga” yang tengah berada di lapangan maupun studio terus melakukan koordinasi untuk memantau bagaimana siaran langsung berjalan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dan dapat segera tanggap dengan solusi yang harus dilakukan.

Tentu dalam setiap produksi terdapat proses akhir yaitu pengawasan. Pengawasan sekaligus mengevaluasi bagaimana jalannya produksi program ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan waktu kondisional atau *fleksibel* di ruang GCIO DISKOMINFO Kota Madiun. Evaluasi yang berjalan secara diskusi dihadiri oleh seluruh tenaga kerja khususnya tim LPPL Radio Suara Madiun. Kegiatan evaluasi tersebut dipimpin oleh Bapak Bagus Wiyono, S.Sos,M.Ikom. selaku Kepala Bidang (Kabid) LPPL Radio Suara Madiun. Setiap bidang kerja yang hadir memiliki hak untuk menyampaikan apa saja yang terjadi saat proses produksi program siaran berlangsung. Dengan begitu seluruh anggota dapat ikut andil memberikan solusi serta mengetahui untuk menangani

kendala atau masalah yang ada dan saat terjadi lagi.

Setelah peneliti menganalisis manajemen produksi program “Rasa Warga” di LPPL Radio Suara Madiun didapati bahwa implementasi fungsi manajemen pada program “Rasa Warga” sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yakni teori fungsi manajemen milik George R.Terry, dimana teori yang memiliki empat tahapan meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi. Seiring dengan tahapan yang dilakukan oleh LPPL Radio Suara Madiun dalam produksi program radio, terjadi perubahan jadwal secara mendadak terutama program “Rasa Warga”. Perubahan proses produksi atau liputan yang biasa disiarkan rutin secara *live streaming* dua kali dalam sehari berubah menjadi satu kali dalam sehari.

Namun perubahan tersebut tidak berlangsung lama dan produksi program “Rasa Warga” kembali seperti semula yakni dua kali dalam sehari. LPPL Radio Suara Madiun juga mengubah susunan tim “Rasa Warga” dilapangan, yang kini hanya beranggotakan satu orang aktif sebagai reporter dan kamera man. Kemudian dalam tahap pengawasan atau evaluasi, LPPL Radio Suara Madiun sempat terjadi penangguhan evaluasi dimana evaluasi yang seharusnya berjalan satu bulan sekali menjadi dua bulan sekali. Hal tersebut terjadi karena adanya kegiatan yang tidak dapat ditepis oleh LPPL Radio Suara Madiun.

B. Analisis Produksi Program “Rasa Warga” Di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Madiun Sebagai Media Branding UMKM Kota Madiun

Media branding merupakan proses menciptakan identitas visual dan pesan yang unik untuk keunggulan sebuah brand.⁸³ Media branding memiliki peran penting karena dapat membantu membedakan identitas dari brand lain atau pesaing serta dapat membangun hubungan yang kuat dengan audiens. Kehadiran program “Rasa Warga” mampu mengangkat citra dan kualitas masyarakat Kota Madiun sehingga berbagai dampak positif dari program tersebut dapat dirasakan, terutama pada bagian UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah). Salah satu program yang digunakan untuk publikasi informasi masyarakat Kota Madiun ini menjadikan produk jualan lebih dikenal masyarakat dan permintaan pasar yang setiap harinya mengalami kenaikan.

Dengan begitu, mampu menekan pengeluaran biaya promosi bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Madiun yang memiliki keunikan dalam produknya. Selain itu, program “Rasa Warga” menerima kritik dan saran dari siapapun, serta pendengar program “Rasa Warga” ini berasal dari berbagai daerah se-Karesidenan Madiun. Melihat dari temuan yang ada dan berdasarkan teori media branding yang telah dijelaskan sebelumnya, program “Rasa Warga” termasuk dalam kategori merek

⁸³Rosadi, Yulyana, and Nababan, “Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Personal Branding Dedi Mulyadi.”

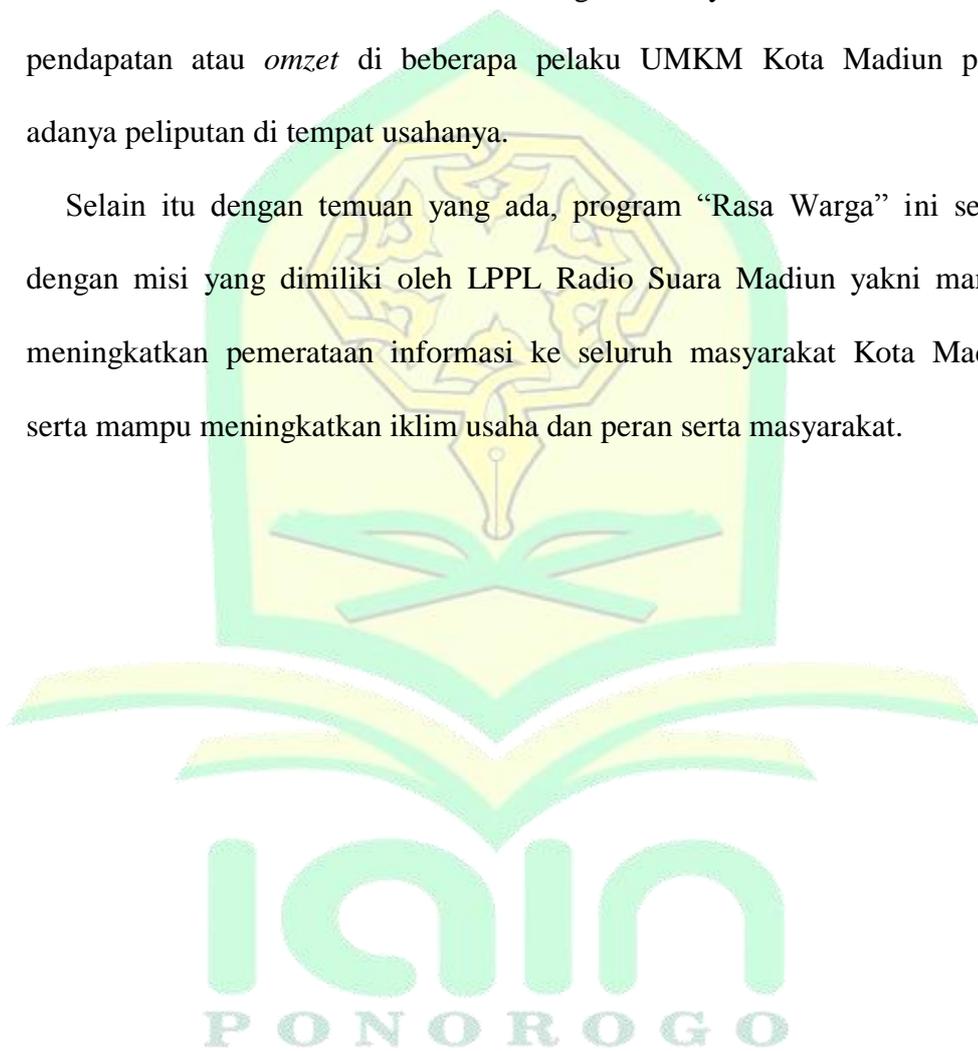
perusahaan (*Corporate Brands*) dan merek media (*Media Brands*). Hal ini dapat dilihat dalam menyuguhkan informasi tim liputan “Rasa Warga” mengacu pada kualitas produk, pelayanan, dan keunikan dari produk yang dijual.

Selain itu, program “Rasa Warga” dengan sukarela menjemput informasi dan meliput kemudian mempublikasikan informasi unik dan menarik yang telah didapatkan tersebut tanpa ada pungutan biaya apapun. Sehingga program “Rasa Warga” tidak termasuk kedalam influencer yang berbayar. Walikota Madiun, Bapak Maidi beserta jajaran tengah gencar melakukan perubahan, salah satu tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat. Mengetahui hal tersebut Diskominfo Kota Madiun terutama LPPL Radio Suara Madiun tidak diam saja dengan adanya program Pemerintah Kota tersebut. Salah satu bentuk upaya LPPL Radio Suara Madiun dalam mendukung program pemerintah ini yaitu dengan adanya program “Rasa Warga” atau radio suara madiun menyapa warga. Harapannya dengan adanya program tersebut mampu membantu perputaran ekonomi masyarakat Kota Madiun melalui media, mengingat sektor yang lain seperti pariwisata, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya telah direncanakan dan sudah dimulai oleh Pemerintah Kota Madiun bersama instansi terkait.

Setelah peneliti menganalisis program “Rasa Warga” sebagai media branding UMKM Kota Madiun, program “Rasa Warga” merupakan salah satu media branding Kota Madiun dan tergolong dalam kategori merek perusahaan (*Corporate Brands*) dan merek media (*Media Brands*). Program

yang berhasil meningkatkan citra dan kualitas masyarakat Kota Madiun, terutama pada sektor UMKM. Program yang membantu produk lokal lebih dikenal luas dan meningkatkan permintaan pasar tanpa biaya promosi ini menjadi program yang dinanti kehadiran peliputannya oleh masyarakat Kota Madiun. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya informasi kenaikan pendapatan atau *omzet* di beberapa pelaku UMKM Kota Madiun pasca adanya peliputan di tempat usahanya.

Selain itu dengan temuan yang ada, program “Rasa Warga” ini sesuai dengan misi yang dimiliki oleh LPPL Radio Suara Madiun yakni mampu meningkatkan pemerataan informasi ke seluruh masyarakat Kota Madiun serta mampu meningkatkan iklim usaha dan peran serta masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Manajemen produksi program “Rasa Warga” sesuai dengan teori manajemen George R.Terry. Jadwal siaran langsung program “Rasa Warga” mengalami perubahan menjadi satu kali dalam sehari dari sebelumnya dua kali dalam sehari. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak berlangsung lama dan kembali menjadi dua kali dalam sehari. Selain mengalami perubahan pada proses liputan, juga terjadi perubahan pada jumlah tim lapangan dalam proses produksi atau peliputan “Rasa Warga” yakni dengan satu tenaga kerja yang berperan sebagai reporter dan kamera man. Kemudian LPPL Radio Suara Madiun melakukan kegiatan evaluasi setiap satu bulan sekali dan dapat dilakukan penundaan apabila terdapat suatu kegiatan atau agenda yang tidak dapat dihindari.
2. Program “Rasa Warga” membantu meningkatkan citra dan kualitas masyarakat, terutama pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah). Salah satu media promosi dari Kota Madiun yang sesuai dengan misi yang dimiliki yakni mampu meningkatkan pemerataan informasi ke seluruh masyarakat Kota Madiun serta mampu

meningkatkan iklim usaha dan peran serta masyarakat ini kerap ditunggu kehadirannya oleh beberapa pelaku UMKM maupun instansi yang ada di Kota Madiun.

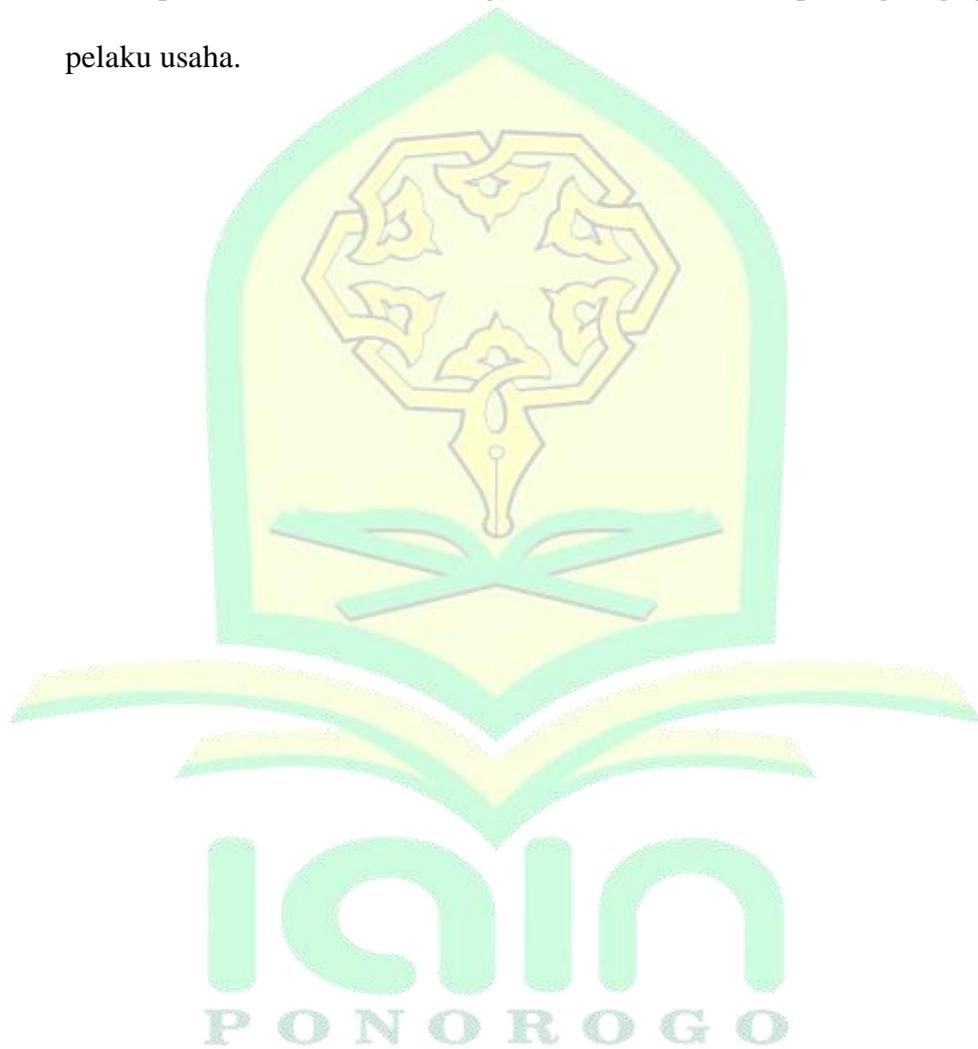
B. Saran

Dalam hal ini penulis perlu memberi saran agar kedepannya LPPL Radio Suara Madiun dalam kegiatan manajemen produksi program siaran radio lebih baik dari sebelumnya dan meningkatkan konsistensi jadwal siaran. Adanya perubahan jadwal dalam siaran menunjukkan ketidakstabilan dalam jadwal, sehingga dapat menurunkan loyalitas masyarakat terhadap LPPL Radio Suara Madiun. Jika sebuah keharusan melakukan perubahan jadwal, LPPL Radio Suara Madiun perlu melakukan himbuan atau pemberitahuan lebih awal terhadap pendengar. Kemudian perlu adanya optimalisasi tenaga kerja dengan memberikan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia.

Karena adanya perubahan yang terjadi pada tim lapangan dan berperan sebagai reporter sekaligus kamera man penting untuk memastikan tenaga kerja yang tersedia memiliki keterampilan yang memadai untuk multitasking. Hal tersebut dilakukan agar tidak adanya potensi beban kerja yang tinggi sehingga dapat mengakibatkan turunnya kualitas liputan. Saat evaluasi tertunda, sebaiknya pihak LPPL Radio Suara Madiun segera melakukan penjadwalan ulang agar peninjauan program tidak tertunda terlalu lama. Pengembangan konten yang relevan dan terarah. Program “Rasa Warga” menjadi lebih efektif dengan

memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan UMKM, seperti tips pemasaran, pengelolaan bisnis, dan inspirasi sukses dari pengusaha lokal.

Dengan demikian, program “Rasa Warga” tidak hanya sebagai media promosi, melainkan menjadi sumber informasi penting bagi para pelaku usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Alphy Shahri Maulana, Dina Puspita Sari, Nurhalimah Br Manik, Sari Mulyani, Winda Kustiawan. "MANAJEMEN PRODUKSI SIARAN PEMBERITAAN MEDIA RADIO DAN TELEVISI" 2, no. 2 (2022): 1–8.
- Amalia, Via Nur. "Manajemen Produksi Program Siaran Music City 107 . 50 Fm Jakarta Dalam," 2023.
- Ariadi, Imron. "Manajemen Produksi Siaran Program Numpang Numpang Di RRI Pro 2 Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2020.
- "Arti Kata Aksi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." diakses pada 19 Mei, 2024. <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/aksi.html>.
- "Arti Kata Evaluasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." diakses pada 27 Agustus, 2024. <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/evaluasi.html>.
- "Arti Kata Manajemen - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." diakses pada 11 Februari, 2024. <https://kbbi.web.id/manajemen>.
- "Arti Kata Pelaksanaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." diakses pada 15 Agustus, 2024. <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pelaksanaan.html>.
- "Arti Kata Pengorganisasian - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." diakses pada 15 Agustus, 2024. <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/organisasi.html>.
- "Arti Kata Perencanaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." diakses pada 9 Agustus, 2024. <https://kbbi.web.id/rencana.html>.
- "Bapak Jajak, Wawancara,03,13 Mei 2024,".
- "Bapak Jajak, Wawancara,13,13 Mei 2024,".
- "Bapak Jajak,Wawancara,04,13 Mei 2024,".
- "Bapak Jajak,Wawancara,05,13 Mei 2024,".
- "Bapak Jajak,Wawancara,06,13 Mei 2024,".
- "Bapak Jajak,Wawancara,07,13 Mei 2024,".
- "Bapak Jajak,Wawancara,08,13 Mei 2024,".

“Bapak Jajak,Wawancara,09,13 Mei 2024,”.

“Bapak Jajak,Wawancara,10,13 Mei 2024,”.

“Bapak Jajak,Wawancara,11,13 Mei 2024,”.

“Bapak Jajak,Wawancara,12,13 Mei 2024,”.

“Bapak Jajak,Wawancara,14,13 Mei 2024,”.

“Bapak Jajak,Wawancara,15,13 Mei 2024,”.

Daffa Haiqal Nurfajri. “MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM DAMAI INDONESIA DI TVONE (Studi Pada Pemimpin Perempuan Dalam Islam),” 2002.

“Dewi,Wawancara,01,30 April 2024,”.

“Dewi,Wawancara,02,30 April 2024,”.

“Dewi,Wawancara,03,30 April 2024,”.

“Dewi,Wawancara,04,30 April 2024,”.

“Dewi,Wawancara,05,30 April 2024,”.

Effendy, Erwan, Fadly Ardiansyah Nst, and Ade Laili Rahmi. “Memahami Fungsi Manajemen Produksi Siaran Dakwah.” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2022): 137–54. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.72>.

“Hima,Wawancara,01,27 April 2024,”.

“Hima,Wawancara,02,27 April 2024,”.

“Hima,Wawancara,03,27 April 2024,”.

“Hima,Wawancara,04,27 April 2024,”.

“Hima,Wawancara,05,27 April 2024,”.

“Ibu Ayik,Wawancara,01,05 April 2024,”.

“Ibu Ayik,Wawancara,02,05 April 2024,”.

“Ibu Ayik,Wawancara,03,05 April 2024,”.

“Ibu Ayik,Wawancara,04,05 April 2024,”.

“Ibu Ayik, Wawancara, 05, 05 April 2024,”.

“Ibu Prihatin, Wawancara, 02, 07 Juni 2024,”.

“Ibu Prihatin, Wawancara, 01, 07 Juni 2024,”.

“Ibu Prihatin, Wawancara, 03, 07 Juni 2024,”.

“Ibu Prihatin, Wawancara, 04, 07 Juni 2024,”.

“Ibu Prihatin, Wawancara, 05, 07 Juni 2024,”.

“Ibu Prihatin, Wawancara, 07, 07 Juni 2024,”..

“Ibu Prihatin, Wawancara, 08, 07 Juni 2024,”.

“Ibu Prihatin, Wawancara, 10, 07 Juni 2024,”.

“Ibu Yenita, Wawancara, 01, 19 Mei 2024,”.

“Ibu Yenita, Wawancara, 02, 19 Mei 2024,”.

“Ibu Yenita, Wawancara, 03, 19 Mei 2024,”.

“Ibu Yenita, Wawancara, 04, 19 Mei 2024,”.

“Ibu Yenita, Wawancara, 05, 19 Mei 2024,”.

Ichsan, Ichwanul. “Manajemen Produksi Siaran Berita Sepekan Radio Swara Lima Luhak 104.4 FM Kabupaten Rokan Hulu.” Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2023.

Ichshani, Ilham, Rizky Satya Aldikala, and Rizky Permadi. “Manajemen Produksi Siaran Di Radio Lampung 99.4 FM Lampung Di Saat Pandemi Covid 19.” *Jurnal Audiens* 3, no. 3 (2022): 36–43. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12120>.

“Instagram LPPL Radio Suara Madiun.” diakses pada 16 September, 2024. <https://www.instagram.com/93fmsuaramadiun?igsh=NnlwYWM2Y3lwNGJ3>.

“Jadwal Program Siaran 93 FM LPPL Radio Suara Madiun,” 2024.

Lokal, L P P, Radio Suara, Radio Suara Madiun, Pemerintah Kota Madiun, Pemkot Madiun, Radio Suara Madiun, Radio Suara Madiun, Radio Suara Madiun, Radio Suara Madiun, and Kota Madiun. “Profil LPPL Radio Suara Madiun,”.

M.Romli, Asep Syamsul. *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*,

2017.

Marantika, Nurhana, Umbu T.W. Pariangu, and Riant Nugroho. "Kebijakan Pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Madiun Oleh Pemerintah Kota Madiun." *Jurnal Administrasi Dan Demokrasi* 1, no. 2 (2021): 75–85.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Data." diakses pada 26 Juli, 2024. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/data>.

"Dokumentasi." diakses pada 19 September, 2024. <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dokumentasi.html>.

"Paddick Van Zyl."

Prabowo, Mei. "Metodologi Pengembangan Sistem Informasi," 2020.

Rosadi, Siti Fatimah Srihardiyanti, Eka Yulyana, and Rudyk Nababan. "Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Personal Branding Dedi Mulyadi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 3 (2022): 10296–302. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3391>.

Rosaridewi, R.Juvita. "KIPP Rasa Warga" 19, no. 5 (2016): 1–23.

Rosita Angguningtyas. "MANAJEMEN PROGRAM SIARAN 'SPIRIT MAGETAN' DI RADIO RASI FM MAGETAN," 2017, 2588–93.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017.

Tudung Subali Patma, Mohammad Maskan, Koko Mulya. "Pengantar Manajemen." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran." *Academy of Management Journal* 5, no. 3 (2002): 11–143.

Vera, Nawiroh. "Manajemen Produksi Program I-Tems Di Mata Milenial Indonesia Tv" 4, no. 02 (2023): 1–13.

Widi, Shilvina. "Makin Sedikit Orang Indonesia Nikmati TV Dan Radio Pada 2021," 2022. <https://dataindonesia.id/gaya-hidup/detail/makin-sedikit-orang-indonesia-nikmati-tv-dan-radio-pada-2021>.

"YouTube LPPL Radio Suara Madiun." diakses pada 16 September, 2024. <https://youtube.com/@93fmlpplradiosuaramadiun76?si=mMGH4kjloBBTAOhh>.